

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT),
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN KEMISKINAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI D.I. YOGYAKARTA TAHUN
2011-2022**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM EKONOMI ISLAM**

OLEH:

FELIANDANA NURUL FITRI

NIM. 19108010018

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT),
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN KEMISKINAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI D.I. YOGYAKARTA TAHUN
2011-2022**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM EKONOMI ISLAM**

OLEH:

FELIANDANA NURUL FITRI

NIM. 19108010018

PEMBIMBING:

DR. SUNARYATI, SE., M.SI.

NIP. 19751111 200212 2 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1123/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI D.I YOGYAKARTA TAHUN 2011-2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FELIANDANA NURUL FITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19108010018
Telah diujikan pada : Senin, 10 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64d4ade889ce0



Penguji I

Drs. Slamet Khilmi, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64c70d9a4f421



Penguji II

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64c3356414647



Yogyakarta, 10 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64d5a27ed2e88

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Feliandana Nurul Fitri

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di - Yogyakarta

Assalamualikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Feliandana Nurul Fitri

NIM : 19108010018

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta Tahun 2011 – 2022**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Sunaryati, SE., M.Si.

NIP. 19751111 200212 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feliandana Nurul Fitri

NIM : 19108010018

Tempat/Tgl. Lahir : Bekasi, 29 Desember 2000

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta Tahun 2011-2022”** merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Penyusun,



Feliandana Nurul Fitri

NIM. 19108010018

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai salah satu civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feliandana Nurul Fitri
NIM : 19108010018
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta Tahun 2011-2022”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 20 Juni 2023
Yang menyatakan,



Feliandana Nurul Fitri
NIM. 19108010018

HALAMAN MOTTO

“Lakukan yang teruntut hidupmu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah atas berkat, rahmat, kemudahan, serta kelancaran yang Allah SWT

berikan. Karya sederhana ini, penulis persembahkan teruntuk :

Bapak dan Ibu saya tercinta yang tiada henti mendoakan hal terbaik demi anaknya

(Bapak Drs. H. Andono J. Warih dan Ibu Rita Sumiati)

Untuk keluarga besar yang selalu mendoakan

Untuk Bapak, Ibu dosen yang telah membimbing saya

Untuk sahabat dan teman yang telah berperan penting

Serta teruntuk Almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------------------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Bâ ^ˆ | B | be |
| ت | Tâ ^ˆ | T | te |
| ث | Sâ | Ŝ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | je |
| ح | Hâ ^ˆ | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khâ ^ˆ | Kh | ka dan ha |
| د | Dâl | D | de |
| ذ | Zâl | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Râ ^ˆ | ṛ | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sâd | ṣ | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|-----------------|---|-----------------------------|
| ض | Dâd | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | tâ ^ˆ | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za ^ˆ | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | „ain | „ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fâ ^ˆ | F | Ef |
| ق | Qâf | Q | Qi |
| ك | Kâf | K | Ka |
| ل | Lâm | L | „el |
| م | Mîm | M | „em |
| ن | Nûn | N | „en |
| و | Wâwû | W | W |
| هـ | hâ ^ˆ | H | Ha |
| ء | Hamzah | ʾ | Apostrof |
| ي | yâ ^ˆ | Y | Ya |

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis angka

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الاولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliyā'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

3. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakāh al-fīṭri</i> |
|------------|---------|-----------------------|

D. Vokal pendek

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| ◌َ | Fathah | Ditulis | a |
| ◌ِ | Kasrah | Ditulis | i |
| ◌ُ | Dammah | Ditulis | u |

E. Vokal panjang

| | | | |
|----|-------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1. | Fathah + alif جاهلية | ditulis ditulis | Ā <i>jāhiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya" mati | ditulis ditulis | Ā tansā |

| | | | |
|----|---------------------------------------|--------------------|--------------------------|
| | تنسى | | |
| 3. | Fathah + yā [°] mati كريم | ditulis ditulis | <i>Ī</i> <i>karīm</i> |
| 4. | Dammah + wāwu mati فروض | ditulis ditulis | <i>Ū furūd</i> |

F. Vokal rangkap

| | | | |
|----|--|--------------------|-----------------------|
| 1. | Fathah + yā [°] mati بينكم | ditulis ditulis | ai <i>bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wāwu mati قول | ditulis ditulis | au <i>qaul</i> |

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>A'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>Al-Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyas</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

| | | |
|--------|---------|-------------------|
| السماء | Ditulis | <i>As - Sama'</i> |
|--------|---------|-------------------|

| | | |
|-------|---------|-------------------|
| الشمس | Ditulis | <i>asy- Syams</i> |
|-------|---------|-------------------|

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

| | | |
|-------------|---------|----------------------|
| ذوي القرو ض | Ditulis | <i>Zawi al-furūd</i> |
| اهل السنة | Ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, disamping manfaat yang mungkin dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini kepada pihak yang berkepentingan. Penulisan Skripsi ini merupakan kesempatan yang berharga sekali untuk mencoba menerapkan beberapa teori yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah dalam situasi dunia nyata.

Banyak pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan, baik itu melalui kata-kata ataupun dorongan semangat untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Bapak Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin., beserta Ibu Lailatis Syarifah, Lc. M.A., selaku Kaprodi dan Sekprodi Ekonomi Syariah

4. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dari awal proses perkuliahan hingga akhir semester.
5. Ibu Dr. Sunaryati, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran, serta memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta dosen Prodi Ekonomi Syariah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
8. Kedua orang tua saya Bapak Drs. Andono J. Warih dan Ibu Rita Sumiati yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan dalam bentuk apapun dengan ikhlas dan telah mengajari arti sebuah perjuangan hidup.
9. Ketiga kakak saya Saffira Nurul Firda, S.E., Muthahary Hayyurahman, S.E., Syudaisy Hayyurahman, S.E., serta kedua adik saya Farrisi Hayyurahman dan Farrazany Hayyurahman yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

10. Saudari dekat saya yaitu Salsabilah Nur Risqi, S.Pd., dan Dindha Arfhia Azhari, S.Sos., yang selalu mendukung dan membantu segala kebutuhan penulis.
11. Sahabat seperjuangan yang selalu menemani hari-hari penulis selama masa perantauan dan sedari awal perkuliahan serta turut membantu dalam penulisan tugas akhir yaitu anggota *basecamp* Istighfarin Sukma, Nia Isnainia, Safira Arifah, dan Zahrotul Ilmy.
12. Sahabat sedari Sekolah Menengah Pertama yaitu Anas, Fanni, Okta, Risna, dan Sarah. Terimakasih telah kebersamai kehidupan penulis hingga saat ini.
13. Teman-teman KKN angkatan 108 kelompok 97 Wonogiri. Terimakasih untuk waktu dan kepercayaannya selama KKN serta telah memberi kesempatan untuk belajar dalam menangani suatu masalah.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih banyak untuk semua dukungan dan motivasinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 15 Juni 2023

Penulis,



Feliandana Nurul Fitri

NIM. 19108010018

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| ABSTRAK | xxii |
| ABSTRACT | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Kerangka Teori | 14 |
| B. Telaah Pustaka | 40 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 56 |
| D. Pengembangan Hipotesis..... | 58 |

| | |
|---|-------------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 62 |
| A. Jenis dan Sumber Data | 62 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 62 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 64 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 66 |
| E. Metode Analisis Data | 67 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 83 |
| A. Deskripsi Data Penelitian | 83 |
| B. Analisis Regresi Data Panel | 84 |
| C. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel | 87 |
| D. Hasil Estimasi <i>Random Effect</i> | 90 |
| E. Pengujian Asumsi Klasik | 93 |
| F. Pengujian Hipotesis | 95 |
| G. Pembahasan Hasil Penelitian | 100 |
| BAB V PENUTUP | 108 |
| A. Kesimpulan | 108 |
| B. Saran | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |
| LAMPIRAN | xxii |
| CURICULUM VITAE | xxx |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1.1 <i>Vicious circle of poverty</i> | 32 |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 56 |
| Gambar 3.1 Hasil estimasi <i>Random Effect Model</i> (REM) | 91 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas..... | 94 |
| Gambar 5.1 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 95 |
| Gambar 6.1 Hasil Uji F..... | 96 |
| Gambar 7.1 Hasil Uji T..... | 97 |
| Gambar 8.1 Koefisien Determinasi..... | 100 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi DIY Tahun 2011-2022..... | 3 |
| Tabel 2.1 Pertumbuhan TPT, IPM, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2011-2022..... | 5 |
| Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu | 49 |
| Tabel 4.1 Daftar Wilayah D.I Yogyakarta | 64 |
| Tabel 5.1 Definisi Operasional Variabel..... | 65 |
| Tabel 6.1 Sumber Data Variabel..... | 67 |
| Tabel 7.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 83 |
| Tabel 8.1 Hasil Regresi Data Panel Common Effect..... | 85 |
| Tabel 9.1 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect..... | 86 |
| Tabel 10.1 Hasil Regresi Data Panel Random Effect | 87 |
| Tabel 11.1 Hasil Uji Chow..... | 88 |
| Tabel 12.1 Hasil Uji Hausman | 89 |
| Tabel 13.1 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | 90 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|--------|
| Lampiran 1. Data Penelitian..... | xxii |
| Lampiran 2. Statistik Deskriptif..... | xxiv |
| Lampiran 3. Hasil Estimasi CEM..... | xxv |
| Lampiran 4 Hasil Estimasi FEM..... | xxv |
| Lampiran 5 Hasil Estimasi REM..... | xxvi |
| Lampiran 6 Uji Chow..... | xxvii |
| Lampiran 7 Uji Hausman..... | xxviii |
| Lampiran 8 Uji Lagrange Multiplier..... | xxix |
| Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas..... | xxix |
| Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas..... | xxix |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2011-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TPT tidak memiliki pengaruh yang signifikan, variabel IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan serta variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2011-2022.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Regresi Data Panel



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Unemployment, Human Development Index (HDI), and Poverty on economic growth in Special Region of Yogyakarta province in 2011-2022. The data used in this study is secondary data and the method used is panel data regression analysis with the assistance of Eviews 9 software. The results indicate that the Unemployment variabel does not have a significant influence, the IPM variabel has a positive and significant influence, and the poverty variabel has a negative and significant influence on economic growth in the Special Region of Yogyakarta Province in 2011-2022.

Keywords: *Economic Growth, Unemployment, Human Development Index (HDI), Poverty, Panel Data Regression*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses di mana produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil meningkat. Itulah sebabnya dikatakan bahwa ekonomi tumbuh atau berkembang ketika produksi benar-benar tumbuh. Definisi lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi ketika output per kapita meningkat. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan taraf hidup, yang dapat diukur dengan output riil per orang. Pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan proses peningkatan kapasitas produktif perekonomian yang tercermin dari peningkatan pendapatan nasional (Zahro, 2017).

Keseimbangan perekonomian sudah menjadi faktor utama dalam meningkatkan perekonomian negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi dari setiap masing-masing provinsi di suatu negara tersebut. Pada setiap negara pasti sudah memprioritaskan yang utama ialah untuk mensejahterakan penduduknya dengan merencanakan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan demi kelancaran pertumbuhan perekonomian di berbagai bidang. Negara berkembang seperti Indonesia sangat mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang stabil, dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil diharapkan dapat mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, kesehatan, pendidikan dan peningkatan

kesejahteraan masyarakat yang mendiami di negara tersebut (Sari, 2020). Menurut pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun dalam Huda (2013) ia berpendapat bahwa aktivitas ekonomi muncul karena adanya kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas. Sedangkan produksi barang yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat juga sangat terbatas. Maka dari itu setiap manusia dapat memanfaatkannya dengan memproduksi sumber daya atau barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.

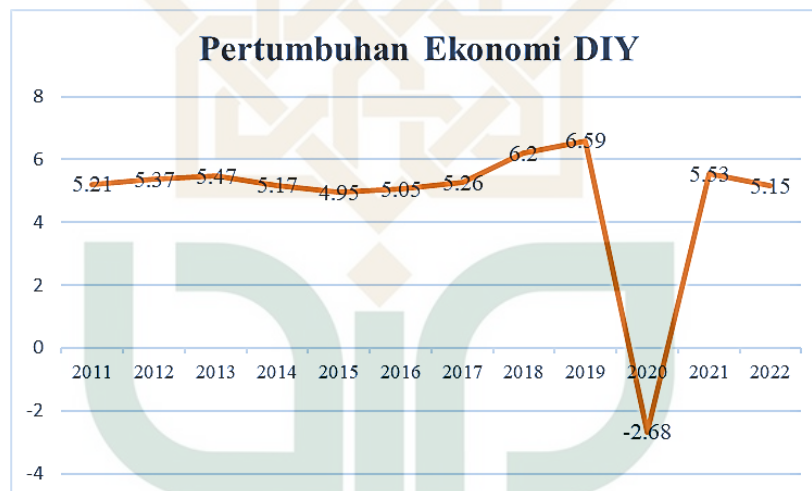
Menurut para ahli ekonomi, yang memisahkan istilah antara pembangunan ekonomi (*economic development*) dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), yaitu istilah pembangunan ekonomi disebut sebagai pertumbuhan pendapatan per kapita masyarakat serta kecepatan pertumbuhan PDB riil pada tahun tertentu melebihi pertumbuhan penduduk, atau sebagai perkembangan PDB riil yang terjadi di suatu negara bersamaan dengan perombakan dan modernisasi struktur ekonominya. Pertumbuhan ekonomi menurut Sadeq (1989) didefinisikan sebagai *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*) yaitu pertumbuhan berkelanjutan dari jenis output atau produksi yang tepat serta dapat berkontribusi pada kesejahteraan manusia (Teja, 2015).

Perekonomian dapat ditingkatkan dengan berbagai faktor-faktor yang menunjang pertumbuhan ekonomi seperti yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Provinsi D.I Yogyakarta menjadi studi kasus penelitian ini dengan rata-rata penduduk sebesar 3,7 juta jiwa yang mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan,

kesehatan, pendidikan dan sebagainya agar dapat mendukung variabel bebas yang digunakan penulis.

Pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta terus mengalami perubahan dari tahun 2011-2022 yaitu dengan mengalami pertumbuhan perekonomian yang bernilai memiliki fluktuasi perekonomian pada tahun tersebut.

Tabel 1.1 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi DIY Tahun 2011-2022



Sumber : BPS DIY, 2022

Pada tabel 1.1 menunjukkan terjadinya fluktuasi persentase pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta dari tahun 2011-2022. Pada tahun 2011-2014 persentase pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta mengalami nilai stabil meningkat sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mulai mengalami penurunan sebanyak -0,3% dan pada tahun selanjutnya yaitu 2015 pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta mengalami penurunan kembali sebesar -0,1% menjadi 5.05%, kemudian di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi meningkat sebanyak 0,2% menjadi 5.25%, kemudian di tahun

2018 pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta meningkat kembali sebanyak 1,34% menjadi 6.20%, di tahun 2019 meningkat sebanyak 0,95% menjadi 6.59%, kemudian di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi turun sebanyak 9,27% dan pada tahun 2021 kembali meningkat sebanyak 8,21% menjadi 5,53%. Selanjutnya pada tahun terakhir yaitu tahun 2022 pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0.1% menjadi 5.15%. Namun pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta cenderung stabil dari tahun 2015-2019 berkisar 5-6% dan mengalami fluktuasi ekonomi pada tahun 2020 yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dan kembali berfluktuasi kembali pada tahun berikutnya yaitu 2021-2022.

Menurut Fahrika & Roy (2020) penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 terjadi akibat pandemi covid-19 yang telah melanda dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Indonesia termasuk salah satu negara yang terpapar virus tersebut dan mengakibatkan melambatnya kinerja perekonomian yang sangat berpengaruh pada setiap sektor produksi dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut menurun. Persentase laju pertumbuhan ekonomi berdasar Tabel 1.1 dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB) provinsi tersebut. Sementara itu, PDRB dianggap sebagai pendapatan total rata-rata dan bukan sebagai pendapatan per orang, yang berarti tidak mencerminkan tingginya pendapatan seluruh masyarakat yang tinggal di D.I Yogyakarta.

Ekonomi Islam memiliki berbagai literatur dalam ruang lingkup pertumbuhan ekonomi yaitu dengan memandang bahwa pertumbuhan ekonomi juga dapat menjadi

indikator dasar pembangunan ekonomi. Walaupun ekonomi pembangunan Islam sedikit berbeda dengan nilai perekonomian konvensional, tetapi sama-sama mendasari nilai ekonomi seperti kebijakan publik, keuangan, ekonomi politik, makro ekonomi, kependudukan, kemiskinan dan yang lainnya. Sementara perkembangan ekonomi konvensional lebih bersifat duniawi, maka ekonomi Islam tidak memisahkan pengetahuan dari nilai-nilai fundamental. Oleh karena itu, ada lebih banyak sumber referensi tentang perekonomian Islam serta sumber referensi tersebut berasal dari prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini tentu saja secara langsung mempengaruhi bagaimana ekonomi pembangunan Islam dapat diimplementasikan serta dapat dikembangkan keilmuannya (Mahri, 2021).

Tabel 2.1 Pertumbuhan TPT, IPM, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2011-2022

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi (%) | TPT (%) | IPM (%) | Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa) |
|--------------|--------------------------------|----------------|----------------|---|
| 2011 | 5.21 | 4.32 | 75.93 | 564.30 |
| 2012 | 5.37 | 3.86 | 76.15 | 565.70 |
| 2013 | 5.47 | 3.24 | 76.44 | 541.90 |
| 2014 | 5.17 | 3.33 | 76,81 | 532.60 |
| 2015 | 4.95 | 4.07 | 77.59 | 550.23 |
| 2016 | 5.05 | 5.61 | 78.38 | 494.94 |
| 2017 | 5.26 | 3.02 | 78.89 | 488.53 |
| 2018 | 6.20 | 3.35 | 79.53 | 460.10 |
| 2019 | 6.59 | 3.14 | 79.79 | 448.47 |
| 2020 | -2.68 | 4.57 | 79.97 | 475.72 |
| 2021 | 5.53 | 4.56 | 80.22 | 506.45 |
| 2022 | 5.15 | 4.06 | 80.64 | 454.76 |

Sumber: BPS Provinsi D.I Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 2.1 perkembangan pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta berfluktuasi dari tahun 2011-2022. Tingkat Pengangguran Terbuka juga terus berfluktuasi setiap tahunnya dan IPM selalu mengalami peningkatan dari tahun 2011-2022. Sedangkan pertumbuhan jumlah penduduk miskin terus bertambah diiringi dengan turunnya pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta pada tahun tersebut. Hal ini dapat menjadi rumusan masalah karena telah menunjukkan ketidakkonsistenan hubungan antara TPT dengan pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta. Menurut penelitian Harjana (2015) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang meningkat dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi, Kondisi ini disebabkan karena pengangguran merupakan masalah yang dapat menghambat jalannya perekonomian. Sebab jika pengangguran tinggi, daya beli masyarakat akan turun, sehingga konsumsi juga akan menurun. Menurunnya konsumsi ini akan berakibat pada turunnya produksi, sehingga secara keseluruhan akan berdampak pada turunnya pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran telah menjadi isu utama yang melanda setiap negara. Keberhasilan suatu negara dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan yang dilakukan. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat pengangguran yang rendah. Hal ini karena adanya hubungan yang saling bertentangan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat pengangguran cenderung menurun. Sebaliknya, ketika masyarakat tidak bekerja akan

berdampak pada penurunan pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi (Novriansyah, 2009).

Pada tabel 2.1 di atas bahwa pertumbuhan ekonomi dan Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) selalu berfluktuasi pada periode 2011-2022. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Septian (2016), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Pramesthi (2013) menyatakan bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sadeq (1990) terdapat juga faktor-faktor yang dapat menunjang pertumbuhan perekonomian. Faktor-faktor tersebut berupa sumberdaya yang dapat dikelola (*invisible resources*), sumberdaya manusia (*human resources*), wirausaha (*entrepreneurship*) dan teknologi. Termasuk dalam ajaran Islam juga dapat memperlihatkan bahwa faktor-faktor di atas juga sangat penting dalam pertumbuhan (Mossy and Arsyad, 2019).

Sumber daya manusia yang berkualitas terbentuk dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berkualitas pula, dengan faktor pendukung berupa tingginya angka harapan hidup, angka melek huruf, pendidikan serta standar hidup yang layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk dapat mengidentifikasi atau mengklasifikasikan apakah suatu negara adalah negara maju, negara berkembang atau

negara terbelakang dan juga untuk mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. IPM dapat mengukur suatu kinerja pembangunan sosial ekonomi suatu negara untuk mencapainya berupa mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan (Wardiani, 2021).

Seiring berjalannya tingkat pertumbuhan ekonomi pada setiap negara dapat dipandang dengan baik jika dapat mengurangi tingkat kemiskinan pada suatu negara termasuk didalam masing-masing provinsi tersebut. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi dapat melakukan kemampuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin secara signifikan. Dalam pertumbuhan ekonomi pula dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari suatu tingkat kemiskinan, jika suatu negara terdapat tingkat kemiskinan yang tinggi artinya pertumbuhan ekonomi itu terancam buruk atau menurun (Ginting & Rasbin, 2010).

Penelitian terdahulu terkait Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Dari penelitian terdahulu Lidyawati dan Murtala (2020) menggunakan analisis regresi data panel yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian (2016) yang juga menggunakan model regresi data panel menyatakan

bahwa Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan yang dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa penulis akan memilih D.I Yogyakarta sebagai lokasi penelitian serta tahun yang akan digunakan lebih terbaru yaitu dari tahun 2011-2022. Objek penelitian dan tahun yang digunakan akan berbeda dari penelitian terdahulu. Alasan penulis memilih provinsi D.I Yogyakarta karena dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan pada tahun tersebut mengalami fluktuasi ekonomi atau naik turunnya nilai perekonomian pada provinsi tersebut. Dari data BPS nilai IPM, dan Tingkat kemiskinan di D.I Yogyakarta menunjukkan ketidakkonsistenan jika dibandingkan dengan nilai pertumbuhan ekonomi serta nilai TPT di tahun 2011-2022. Maka perlunya mengidentifikasi lebih lanjut dalam menganalisis tingkat pengangguran terbuka, IPM, dan Kemiskinan terhadap perekonomian di D.I Yogyakarta. Dengan diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh pada setiap variabel dapat mempengaruhi variabel dependen serta dapat menghasilkan analisa yang akan dilakukan penulis serta penelitian ini termotivasi untuk meneliti pengembangan ekonomi sehingga akan menjadi pegangan penulis untuk dijadikan bahan acuan topik pertumbuhan ekonomi dalam penulisan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan adanya beberapa penelitian yang berhubungan antara TPT, IPM dan Kemiskinan yang menunjukkan ketidakkonsistenan hubungan antara fakta dan teori dengan membandingkan dari hasil beberapa penelitian

sebelumnya. Maka hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pertumbuhan ekonomi dengan mengambil studi kasus di Provinsi D.I Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat menuangkan analisa nya dalam penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2015 – 2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah sesuai latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dan penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta pada tahun 2011-2022?
2. Bagaimanakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta pada tahun 2011-2022?
3. Bagaimanakah pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta pada tahun 2011-2022?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah serta untuk menjawab beberapa rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta pada tahun 2011-2022.
2. Untuk menganalisa pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta pada tahun 2011-2022.
3. Untuk menganalisa pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta pada tahun 2011-2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam membuat sebuah penelitian lanjutan mengenai analisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap pembangunan ekonomi di D.I Yogyakarta pada tahun 2011-2022.
2. Bagi praktisi, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi tambahan bagi praktisi guna dapat bermanfaat sebagai penambahan referensi serta menjadi telaah pustaka bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan dengan pembagian bab menjadi 5 bagian yang saling berkaitan yang bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Dalam bab I akan dipaparkan mengenai gambaran fenomena dan permasalahan yang melandasi penelitian ini. Gambaran tersebut akan didukung dengan data, teori, serta penelitian sebelumnya.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan Teori yang berisi tentang definisi, konsep, serta berbagai hal yang terkait dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian dan bersumber dari jurnal, artikel maupun buku. Pada bagian ini juga dipaparkan tentang teori yang melandasi hubungan antar variabel dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu ada pengembangan hipotetis serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar topik yang diteliti oleh peneliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian berisi tentang diskripsi penelitian ini dilakukan dan menjelaskan setiap variabel penelitian. Pada bagian ini juga menjelaskan tentang obyek penelitian seperti sumber data, jenis penelitian, hingga alat analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan terkait hasil perhitungan olahan data serta interpretasi terkait hasil perhitungan tersebut. Bab ini juga merupakan jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bagian terakhir ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian serta jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam bab ini juga berisi tentang saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan saran dalam melakukan penelitian ini sebagai bahan analisis di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Menurut Kuznets (1955) kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Menurut Sadono Sukirno (1994) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk memandang suatu perekonomian baik pada tingkat nasional maupun regional (daerah). Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan total output (total barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi) atau Produk Domestik Bruto (PDB) (Adisasmita, 2013).

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam suatu perekonomian negara, sebab tanpa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas

dan distribusi pendapatan. Terdapat empat faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi menurut Sadono Sukirno (1994), yaitu:

1. Tanah dan kekayaan alam
2. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja
3. Barang-barang modal dan teknologi
4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Todaro, 2000).

Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan rumus:

$$GT = \frac{PDB_T - PDB_{T-1}}{PDB_{T-1}} \times 100\%$$

Dimana:

GT : Pertumbuhan Ekonomi

PDB : Produk Domestik Bruto

T : Periode Tertentu

t-1 : Periode Sebelumnya

Ada beberapa teori terkemuka yang dapat dijadikan sebagai parameter pertumbuhan ekonomi, antara lain: teori klasik, historis, teori modern atau keynesian.

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations* (1776), inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasakan terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi pada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stationer (*stationary state*). Teori ini memiliki sudut pandang mengenai jumlah penduduk dalam suatu populasi. Menurut pandangan Adam Smith dalam Tarigan (1942) penambahan populasi penduduk akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Teori ini beranggapan bahwa suatu negara akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi seiring bertambahnya populasi serta sumber daya yang semakin terbatas.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik dikemukakan oleh Robert Sollow dan Trevor Swan. Teori neo klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi sebagai faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi. Dapat digaris bawahi bagi neo klasik hal terpenting untuk pertumbuhan ekonomi ialah tabungan dan teknologi. Menurut teori tersebut pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan kepada anggapan yang telah menjadi dasar dalam analisis

klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas barang-barang modal akan tetap sepenuhnya digunakan dari masa ke masa. Dengan demikian menurut teori Neo-Klasik, sampai dimana perekonomian akan berkembang, tergantung kepada pertambahan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi (Sukirno, 1981).

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynesian

Menurut Keynes (1936), situasi makro suatu perekonomian ditentukan oleh apa yang terjadi dengan permintaan agregat masyarakat. Dalam perekonomian tertutup permintaan agregat terdiri dari tiga unsur di antaranya pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga, pengeluaran investasi oleh perusahaan dan pengeluaran pemerintah. Dalam pandangan Keynes campur tangan Pemerintah sangat dibutuhkan guna memacu peningkatan Pertumbuhan Ekonomi suatu negara atau daerah. Bagi keynesian, pemerintah dapat mempengaruhi permintaan agregat secara langsung melalui pengeluaran pemerintah dan secara tidak langsung terhadap pengeluaran konsumsi dan pengeluaran investasi.

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Schumpeter menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah suatu proses inovasi yang dilakukan oleh para wirausahawan atau inovator. Schumpeter pada buku yang berjudul "*The Theory of Economic Development*", menerangkan tentang pentingnya peran pengusaha atau wirausahawan dalam proses pembangunan ekonomi. Teori Schumpeter menitik beratkan pada pengusaha sebagai

faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat apabila terdapat peranan pengusaha yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi. Pembaharuan (inovasi) tersebut diantaranya, menciptakan produk baru atau barang yang secara subjektif lebih unggul dibandingkan barang sebelumnya, meningkatkan efisiensi produksi, memperbarui metode produksi, mengatasi masalah manajemen organisasi, serta memperluas jangkauan pasar (Ibrahim, 2013).

e. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu pertumbuhan produksi, output, atau hasil dengan cara yang baik dan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia secara terus menerus tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Ekonomi Islam memiliki orientasi ganda perihal pertumbuhan ekonomi yakni kesejahteraan duniawi (materi) dan kepuasan ukhrawi (batin). Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) supaya pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditujukan untuk kesejahteraan materi saja, melainkan harus terdapat aspek ruhaniyah juga didalamnya (Sadeq, 1989).

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam digambarkan dalam Q.S. Adz-Dzariyaat ayat 19 :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian” (Q.S. Adz-Dzariyaat : 19)

Ayat tersebut dimaknai sebagai motivasi bagi umat muslim agar seluruh kegiatan atau aktivitasnya, termasuk ekonomi, bernilai ibadah dan mengharapkan pertolongan allah, sehingga umat muslim tumbuh rasa percaya diri dan tidak mempertahankan materi untuk dirinya sendiri melainkan untuk didistribusikan menurut jalan yang benar. Perilaku tersebut sesuai dengan prinsip dasar ekonomi Islam yaitu, hak untuk kepemilikan dan distribusi pendapatan yang diperoleh dari sumber daya alam yang diberikan oleh allah kepada seluruh umat manusia tanpa memandang secara diskriminatif (Karim, 2012).

2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Sadono Sukirno (1994) mendefinisikan pengangguran sebagai suatu kondisi dimana orang-orang yang termasuk dalam golongan angkatan kerja dan ingin bekerja namun belum dapat memperoleh pekerjaan. Menurut *International Labor organization* (ILO), pengangguran terbuka mencakup orang yang sedang mencari pekerjaan, orang yang sedang mempersiapkan usaha produktif, dan orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat pengangguran terbuka menurut BPS ialah persentase perbandingan dari jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Persentase tersebut digunakan untuk melihat seberapa banyak angkatan kerja yang aktif untuk mendapatkan pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan lowongan pekerjaan yang sempit menyebabkan para pencari kerja menjadi tidak bekerja lalu menganggur. Faktor lain yang menyebabkan pengangguran terbuka dikarenakan kegiatan ekonomi yang

menurun, teknologi yang semakin canggih sehingga tenaga kerja tidak lagi dibutuhkan dan adanya kemunduran perkembangan suatu industri (Sukirno, 2013).

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengangguran terbuka:

$$TPT = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Pengangguran dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu berdasarkan penyebab dan berdasarkan ciri-cirinya (Sumarsono, 2009).

Adapun pengangguran berdasarkan penyebabnya dibedakan menjadi :

- a. Pengangguran friksional (*frictional unemployment*) merupakan jenis pengangguran yang terjadinya akibat terhambatnya proses permintaan dan penawaran tenaga kerja. Kesulitan dan waktu yang dibutuhkan pelamar kerja dalam mempertemukan pekerjaan adalah bagian dari pengangguran ini.
- b. Pengangguran siklikal (*cyclical unemployment*) merupakan jenis pengangguran yang terjadi karena kemerosotan suatu perekonomian. kemerosotan ekonomi berdampak pada rendahnya permintaan tenaga kerja sehingga tidak mampu menyerap banyak tenaga yang ditawarkan.
- c. Pengangguran struktural (*structural unemployment*) merupakan jenis pengangguran yang terjadi akibat perubahan struktur dalam kegiatan

perekonomian suatu negara. Kondisi tersebut menuntut sebuah keahlian atau keterampilan baru yang harus dipenuhi pencari kerja.

- d. Pengangguran teknologi (*technology unemployment*) merupakan jenis pengangguran yang terjadi akibat dampak perkembangan teknologi, sebagai contoh penggantian tenaga kerja manusia menjadi tenaga-tenaga mesin.

Jenis pengangguran menurut ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja serta tenaga kerja tersebut sungguh-sungguh tidak memiliki pekerjaan.
- b. Pengangguran terselubung (*disguised unemployment*) adalah pengangguran ini tercipta sebagai akibat jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya yang diperlukan. Hal ini dapat menyebabkan produktivitas kerja yang rendah.
- c. Pengangguran musiman adalah pengangguran yang tercipta akibat musim yang ada, biasanya pengangguran ini terdapat di sektor pertanian dan perikanan.
- d. Setengah Menganggur (*under unemployment*) adalah pengangguran yang tercipta akibat tenaga kerja bekerja tidak sepenuh dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal.

Pengangguran sangat berdampak buruk bagi perekonomian suatu negara. Pengangguran dapat memperlambat pertumbuhan output ekonomi. Dalam jangka panjang pengangguran dapat menyebabkan turunnya pendapatan nasional dan

pendapatan perkapita suatu negara, sehingga dapat menyebabkan turunya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam buku yang berjudul “*the general theory of employment, interest, and money*” oleh J. M. Keynes yang diterbitkan pada tahun 1937 membahas salah satu ekonomi makro dan intervensi pemerintah yang mana dapat mengatasi masalah pengangguran. Dalam bukunya tersebut, Keynes mengemukakan bahwa pengangguran dapat muncul sebagai hasil dari kurangnya permintaan efektif dalam perekonomian. Keynes berpendapat bahwa ketika tingkat pengangguran tinggi, pasar tenaga kerja mungkin tidak mencapai keseimbangan secara otomatis dan intervensi pemerintah dapat diperlukan untuk menghidupkan kembali permintaan agregat (Palley, 2017).

Keynes menjelaskan gambaran mengenai teori umum keadaan kesempatan kerja, baik pada kondisi masa *full employment* maupun untuk *under-employment*. Dalam buku tersebut dijelaskan pula mengenai tujuan keberadaan kebijaksanaan ekonomi adalah dimaksudkan untuk mengatasi masalah pengangguran. Keynes menjelaskan kondisi pengangguran terjadi ketika orang-orang masih tetap ingin melakukan kegiatan produktifitas atau bekerja namun terhambat oleh beberapa hal sehingga tidak dapat melakukan pekerjaan yang diharapkan. Kondisi ini misalnya terjadi ketika pasar mengalami kelesuan sehingga keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan juga ikut merosot, hal ini dalam jangka panjang akan berpotensi menimbulkan kerugian atau lebih parahnya perusahaan terkait dapat mengalami kebangkrutan, sebagai tindakan selanjutnya umumnya perusahaan akan berusaha untuk menekan biaya produksi dalam komposisi upah karyawan, dengan kata lain perusahaan akan melakukan pemecatan

masalah terhadap buruh atau pekerja didalamnya sehingga menyebabkan pengangguran yang tidak dikehendaki atau tidak disengaja (*involuntary unemployment*). Lebih lanjut, Keynes menjelaskan *involuntary unemployment* merupakan akibat dari depresiasi yang terjadi di negara-negara kapitalis. Hakekatnya pertumbuhan ekonomi dimaksudkan untuk pemeratakan dan memaksimalkan tingkat kemakmuran bagi seluruh masyarakat, fenomena pengangguran dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut dikarenakan pendapatan riil masyarakat lebih rendah dari pendapatan potensial yang seharusnya dapat mereka dapatkan, penurunan pendapatan negara melalui sektor pajak dan turunnya daya beli masyarakat (Sheraphim, 2018).

Keynes menyatakan bahwa masalah pengangguran terjadi akibat rendahnya permintaan agregat. Turunnya permintaan agregat merupakan suatu kondisi dimana daya beli atau konsumsi masyarakat menurun. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh rendahnya konsumsi masyarakat. Menurut Keynes, hal ini dapat dilimpahkan pada mekanisme pasar bebas. Ketika penawaran tenaga kerja meningkat, maka upah tenaga kerja akan turun, penurunan upah menyebabkan turunnya daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa, sehingga produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

Masalah pengangguran menurut teori Keynes terjadi akibat rendahnya permintaan agregat. Turunnya permintaan agregat merupakan suatu kondisi dimana daya beli atau konsumsi masyarakat menurun. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh rendahnya konsumsi masyarakat. Menurut Keynes, hal ini dapat dilimpahkan pada mekanisme pasar bebas. Ketika penawaran tenaga kerja

meningkat, maka upah tenaga kerja akan turun, penurunan upah menyebabkan turunnya daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa, sehingga produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja. Campur tangan pemerintah sangat diperlukan dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat, dengan tujuan untuk mempertahankan pendapatan masyarakat supaya daya beli masyarakat akan barang dan jasa tetap terjaga (Marpaung, 2020).

Menurut Adam Smith dan David Ricardo yang berpendapat bahwa meningkatnya pengangguran di suatu daerah dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka ketika penduduk yang besar tanpa ada penyediaan lapangan pekerjaan yang besar pula akan mengakibatkan pengangguran semakin besar. Hal ini sejalan dengan teori Thomas Robert Malthus mengenai hubungan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dalam teorinya yang dikenal dengan teori kependudukan Malthus, yang menyatakan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin besar, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur.

- **Pengangguran dalam perspektif Islam**

Islam merupakan agama yang memperhatikan masalah pengangguran. Islam melarang umatnya untuk bermalasan-malasan tanpa melakukan suatu pekerjaan. Dalam

ajaran Islam memang terdapat ajaran untuk membagikan rizki kepada golongan orang-orang miskin, namun Islam tidak menghendaki seseorang yang menggantungkan hidupnya kepada orang lain tanpa usaha. Islam mengecam orang-orang yang malas bekerja dan berusaha, kecuali jika terdapat alasan syar'i. Ada tiga golongan orang-orang yang diperbolehkan meminta-minta menurut ajaran Islam. Tiga golongan orang-orang yang diperbolehkan meminta disebutkan dalam HR. Muslim:

يَا قَبِيصَةَ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةٍ رَجُلٍ تَحَمَّلَ حَمَالَةً فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا ثُمَّ
يُمْسِكُ وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ جَانِحَةٌ اجْتَا حَتَّى يَصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ - أَوْ
قَالَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ - وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَقُومَ ثَلَاثَةَ مِنْ ذَوِي الْحِجَابِ مِنْ قَوْمِهِ لَقَدْ أَصَابَتْ
فُلَانًا فَاقَةٌ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ - أَوْ قَالَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ - فَمَا
سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةَ سَحْتًا يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سَحْتًا

“Wahai Qabisah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal kecuali untuk tiga orang: (1) seseorang yang menanggung hutang orang lain, ia boleh meminta-minta sampai ia melunasinya, (2) seseorang yang ditimpa musibah yang menghabiskan hartanya, ia boleh meminta-minta sampai ia mendapatkan sandaran hidup, dan (3) seseorang yang ditimpa kesengsaraan hidup sehingga ada tiga orang yang berakal dari kaumnya berkata, ‘Si fulan benar-benar telah tertimpa kesengsaraan’, maka boleh baginya meminta-minta sampai mendapatkan sandaran hidup. Meminta-minta selain ketiga hal itu, wahai Qabisah adalah haram dan orang yang memakannya berarti memakan harta yang haram.”

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam upaya mencapai pembangunan perekonomian dibutuhkan modal manusia yang memenuhi kualifikasi pengetahuan dan kompetensi pada berbagai sektor perekonomian. Modal manusia menjadi salah satu faktor yang mampu mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja serta output yang dihasilkan sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Becker (1993) memberikan konsep bahwa manusia bukan semata-mata sumber daya, namun merupakan *capital* atau modal yang dapat menghasilkan return atau pengembalian. Setiap pengeluaran oleh pemerintah ataupun swasta yang digunakan dalam upaya mengembangkan kualitas manusia tersebut termasuk dalam bentuk investasi. Modal manusia yaitu investasi produktif terhadap penduduk suatu negara mencakup pengetahuan, gagasan, keterampilan, dan kesehatan (Todaro dan Smith, 2011).

Modal manusia sangat terkait dengan kualitas manusia yang dihasilkan melalui pendidikan. Pendidikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan output yang dihasilkan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Simeonova-ganeva (2010), berpendapat bahwa peningkatan modal manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena terlibat langsung dalam fungsi produksi sebagai faktor produksi itu tersendiri. Dampak internal dari peningkatan modal manusia adalah meningkatnya produktivitas tenaga kerja atau individu. Sedangkan dampak eksternal dari peningkatan modal manusia adalah meningkatnya produktivitas semua faktor produksi. Hal inilah

yang menyebabkan modal manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam Mankiw (2006), dijelaskan bahwa Teori *Human Capital* merupakan asumsi bahwa peningkatan pendidikan dapat meningkatkan produktivitas seseorang, serta meningkatkan pendapatan seseorang. Teori ini menganggap bahwa penambahan masa sekolah selama satu tahun, mempunyai arti bahwa seseorang juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, maka penghasilan yang diterima juga akan meningkat (Ayu & Wulandari, 2022).

Berdasarkan konsep modal manusia di atas, maka diperlukan tolak ukur yang digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia sebagai bagian dari modal manusia. Hal itu mendasari adanya ukuran yang ditetapkan oleh *United Nation Development Programme* (1990) dalam teori Indeks Pembangunan Manusia yaitu suatu pendekatan yang digunakan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya pembangunan manusia.

Berdasarkan teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dipaparkan oleh UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimate end*), sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu. Pembangunan manusia memiliki tujuan utama yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan. Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa

(PBB) menetapkan suatu standar pembangunan manusia yaitu IPM atau *Human Development Index* (HDI).

Komponen-komponen yang dilihat dalam mengukur IPM didasarkan pada komponen dasar kualitas hidup yang terdiri dari angka harapan hidup, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah dan standar kehidupan yang layak. Komponen utama pembangunan manusia menurut BPS (2020), yaitu

1. Harapan Hidup (*Life Expectancy*): komponen ini mengukur rata-rata umur seseorang pada saat lahir yang mencerminkan kondisi kesehatan penduduk.
2. Pendidikan (*Education*): komponen ini terdiri dari dua indikator, yaitu:
 - a. Angka Melek Huruf (*Literacy Rate*): Indikator ini mengukur persentase penduduk yang dapat membaca dan menulis.
 - b. Angka Partisipasi Sekolah (*School Enrollment Rate*): Indikator ini mengukur persentase anak usia 7-12 tahun yang bersekolah.
3. Pendapatan (*Income*): Indikator ini diukur menggunakan pendapatan per kapita per bulan sebagai *proxy* dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

IPM memiliki peran yang penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, karena pembangunan manusia yang baik akan mampu memaksimalkan proses produksi sehingga dapat memaksimalkan output. Peningkatan mutu penduduk melalui pendidikan dan kesehatan akan berdampak pada produktivitas tenaga kerja dalam hal inovasi dalam mengembangkan faktor-faktor produksi. Tenaga kerja yang semakin

produktif mampu meningkatkan output yang hasilnya adalah perekonomian yang semakin tumbuh.

- **IPM Dalam Perspektif Islam**

Kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan, akal, keturunan, kejiwaan beserta kekayaannya. Agama Islam mengajarkan umatnya supaya tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan bodoh dan lemah dalam hal ekonomi, ilmu, pertahanan, dan agama seperti yang dijelaskan dalam Qs. an-Nisa (4) ayat 9 dibawah ini:

قَوْلًا لِّأَوْلِيَائِهِمُ اللَّهُ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكَوْا لَوَّ الَّذِينَ وَلِيَّخُشْنَ
سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

Pembangunan manusia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Pembangunan manusia harus dilakukan dengan partisipasi seluruh lapisan masyarakat dengan dukungan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan. Indeks pembangunan manusia (IPM) menjadi salah satu indikator dalam menilai pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kesehatan, pendidikan dan pendapatan perkapita (Ariza, 2016).

4. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu indikator utama dalam keberhasilan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Badan Pusat statistik (BPS) menjelaskan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan, baik kebutuhan makanan maupun non makanan. Menurut BPS pula kemiskinan adalah kondisi seseorang yang hanya mampu memenuhi kebutuhan makannya kurang dari 2100 kalori perkapita perhari.

Menurut Purnama (2015) definisi kemiskinan secara umum ialah suatu keadaan yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu menjalani kehidupannya dalam skala kemanusiaan. Selain itu, kemiskinan adalah situasi kehidupan yang mengacu pada kekurangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang dianggap miskin ketika dia kesulitan memenuhi kebutuhan pokoknya. Kemiskinan menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) (2004) ialah suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan tidak mampu mewujudkan hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak dasar tersebut meliputi kebutuhan pangan yang harus terpenuhi, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari terhadap perlakuan atau ancaman kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.

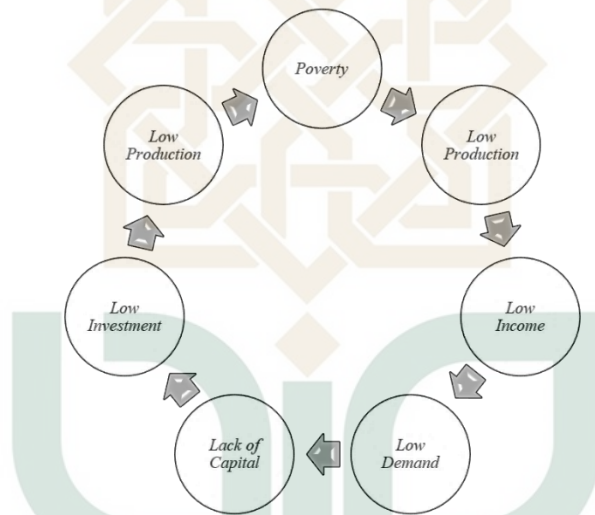
Menurut Kuncoro (1997) penyebab kemiskinan dapat dilihat dari sisi perekonomian antara lain, Pertama, secara mikro kemiskinan timbul akibat ketidaksamaan pola pemikiran sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan timbul akibat ketidaksamaan dalam kualitas sumber daya manusia. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses modal.

Faktor penyebab kemiskinan akan sulit di atasi jika telah bermuara pada lingkaran kemiskinan yang mengandung makna deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain beraksi dan bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap berada dalam keadaan melarat. Misalnya, salah satu penduduk miskin selalu kurang makan, karena kurang makan, kesehatannya menjadi buruk, karena fisiknya lemah kapasitas kerjanya rendah, karena kapasitas kerjanya rendah penghasilannya pun rendah dan itu berarti menjadi penduduk miskin, akhirnya ia tidak akan mempunyai cukup makan dan seterusnya. Variabel tingkat kemiskinan ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse (1953) dalam Kuncoro, (1997) "*a poor country is poor because it is poor*" (suatu negara itu miskin karena ia miskin).

Menurut Ragnar Nurkse dalam Kuncoro (1997), Penyebab kemiskinan adalah keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada rendahnya

akumulasi modal. Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan dan seterusnya. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai lingkaran setan kemiskinan (*Vicious Circle of poverty*), artinya kemiskinan tidak mudah diatasi karena banyak faktor penyebab terjadinya kemiskinan dan satu sama lain saling berhubungan seperti mata rantai yang sulit untuk diputuskan (Wani et al., 2020).

Gambar 1.1 *Vicious circle of poverty*



Kemiskinan merupakan salah satu indikator untuk menilai pembangunan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi tingkat kemiskinan suatu negara, semakin lemah daya beli masyarakatnya. Daya beli yang rendah menurunkan permintaan agregat. Jumlah produksi barang dan jasa akan mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan bahwa perekonomian negara tersebut tidak mengalami pertumbuhan. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat kemiskinan suatu negara atau wilayah, semakin rendah pula tingkat pertumbuhan ekonomi negara atau wilayah

tersebut. Sebaliknya, jika suatu negara atau wilayah memiliki tingkat kemiskinan yang rendah, maka pertumbuhan ekonomi negara atau wilayah tersebut semakin tinggi.

a. Karakteristik Kemiskinan

Kemiskinan memiliki jenis-jenis yang beragam dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Diukur menurut sosial-ekonomi, kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu:

1) Kemiskinan Absolut

Seseorang dikategorikan termasuk kedalam kemiskinan absolut apabila tingkat pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, kebutuhan hidup minimum antara lain diukur dari kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan (Al-Arif, 2010).

2) Kemiskinan Relatif

Kondisi yang pendapatannya berada pada posisi di atas garis kemiskinan, tetapi relatif lebih rendah dibanding pendapatan masyarakat sekitarnya. Kemiskinan relatif terjadi karena ketimpangan sosio-ekonomi yang menyebabkan lapisan atau kelompok tertentu tidak mendapatkan dan menikmati apa yang diperoleh dan dinikmati oleh pihak lain. Kemiskinan relatif dapat juga disebut ketimpangan relatif (*relative inequality*) (Jamaludin, 2017).

b. Indikator dan Ukuran Kemiskinan

1) Jumlah Penduduk Miskin

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK), yang diperoleh dari hasil survei (sampel). Angka kemiskinan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang merupakan data makro dan merupakan hasil Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) yang menunjukkan persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh *Worldbank*. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (Ginting & Rasbin, 2010).

2) Garis Kemiskinan

Garis Kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Berdasarkan definisi dari Badan Pusat Statistik (2014), Garis Kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan

pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. GK terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM).

Garis kemiskinan dapat diartikan sebagai batas konsumsi minimum dari kelompok masyarakat marjinal yang berada pada referensi pendapatan sedikit lebih besar daripada pendapatan terendah. Pada prinsipnya, indikator garis kemiskinan mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok atau mengukur daya beli minimum masyarakat di suatu daerah. Konsumsi yang dimaksudkan dalam garis kemiskinan ini meliputi konsumsi untuk sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan (Kartasmita, 1997).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Komponen Garis Kemiskinan Makanan (GKM) yang terdiri atas komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Sedangkan, Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan non-makanan berupa perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan (Triani, 2020).

Rumus Penghitungan :

$$GK = GKM + GKNM$$

GK = Garis Kemiskinan

GKM = Garis Kemiskinan Makanan

GKNM = Garis Kemiskinan Non Makan

3) Persentase Penduduk Miskin

Persentase Penduduk Miskin (*Head Count Index-P0*) merupakan jumlah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Semakin kecil angka ini menunjukkan semakin berkurangnya jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Demikian juga sebaliknya, bila angka P0 besar maka menunjukkan tingginya jumlah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (Idris Thahir, 2021)

Rumus Penghitungan :

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana :

$\alpha = 0$

z = garis kemiskinan.

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

n = jumlah penduduk.

4) Indeks Kedalaman Kemiskinan

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Angka ini memperlihatkan jurang (*gap*) antara pendapatan rata-rata yang diterima penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Semakin kecil angka ini menunjukkan secara rata-rata pendapatan penduduk miskin sudah semakin mendekati garis kemiskinan. Semakin tinggi angka ini maka semakin besar kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan atau dengan kata lain semakin tinggi nilai indeks menunjukkan kehidupan ekonomi penduduk miskin semakin terpuruk.

Rumus Penghitungan :

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana :

$\alpha = 1$

z = garis kemiskinan.

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

n = jumlah penduduk.

5) Indeks Keparahan Kemiskinan

Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*) memberikan gambaran tentang distribusi pengeluaran diantara masyarakat miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin besar disparitas pengeluaran di antara penduduk miskin dan semakin kecil angka ini Indonesia menunjukkan distribusi pendapatan diantara penduduk miskin semakin merata. Menurut Tambunan (2001), indeks keparahan kemiskinan menguraikan distribusi pengeluaran di antara orang miskin dan digunakan untuk mengetahui keragaman pengeluaran masyarakat miskin di suatu daerah (Tambunan, 2009).

Rumus Penghitungan :

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana :

$\alpha = 2$

z = garis kemiskinan.

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

n = jumlah penduduk.

c. Kemiskinan dalam perspektif Islam

Islam mengajarkan umatnya supaya berperan aktif dan bersungguh-sungguh dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia dilarang bersikap pasif dan terus berpangku tangan mengharapkan bantuan dari orang lain. Allah akan memberikan kekayaan bagi mereka yang bersungguh-sungguh dan bekerja keras untuk mencari rizki, sekalipun ia orang kafir ataupun orang munafik. Sebaliknya, meskipun ia seorang ahli ibadah yang beriman kepada Allah, jika ia hanya berdiam diri dan tidak berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh maka ia tidak akan pernah terbebas dari kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada QS. Al-Ra'd ayat 11 :

أَرَادَ وَإِذَا سَاهَمُ بَأْنُفُ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّى بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ مَنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعْقِبَتْ لَهُ
وَالِ مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ ۗ وَمَا لَهُ مَرَدٌ فَلَا سُوَاءَ بِقَوْمٍ اللَّهُ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Al-Ra'd: 11)

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa perubahan merupakan sesuatu yang perlu diusahakan oleh umat manusia. Perubahan bukan sesuatu yang hanya ditunggu tanpa melakukan usaha apapun. Sama halnya dengan kemiskinan, tanpa adanya usaha dan kerja keras, manusia tidak akan pernah bisa membebaskan dirinya dari belenggu

kemiskinan. Beberapa lafadz pada ayat di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan perubahan adalah perubahan yang menyeluruh pada lapisan masyarakat, bukan perubahan yang terjadi pada satu atau dua orang saja. Perubahan yang terjadi pada satu atau dua orang tidak mungkin dapat menghasilkan perubahan masyarakat.

B. Telaah Pustaka

Penelitian tentang “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta Tahun 2015 – 2022” variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta pada tahun 2011-2022 dengan variabel independen yang terdiri dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan di D.I Yogyakarta. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dari sisi periode penelitian, objek wilayah serta metode analisis yang akan digunakan untuk menganalisis menggunakan analisis regresi data panel dengan sampel seluruh kabupaten dan kota di D.I Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan Amir Salim dan Anggun Purnamasari (2021) mengenai Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi merupakan variabel yang digunakan dan analisis regresi linier sederhana merupakan metode analisis dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi

Dengan hasil perhitungan yaitu $t\text{-hitung } 3,532 > t\text{-tabel } 2,306$ dan tingkat signifikan $0,039 < 0,05$.

Penelitian Novi Maryaningsih, Oki Hermansyah, dan Myrnawati Savitri (2014) mengenai Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel yang digunakan ialah pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur Indonesia. Analisis yang digunakan ialah analisis regresi dengan menggunakan data panel. Menurut temuan penelitian, pertumbuhan ekonomi telah berhasil meningkatkan rata-rata pendapatan per kapita riil nasional dengan hasil regresi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim (2020) yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 dan Hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* yaitu sebesar 0,61 s/d 0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y memiliki tingkat kolerasi kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Angelina (2019) yang meneliti mengenai Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, belanja modal dan sisa lebih perhitungan anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di wilayah Malang Raya Tahun 2003-2017. Menggunakan metode analisis data panel dan berdasarkan hasil analisis PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $0,0252 < 0,05$ dan hasil berpengaruh bernilai negatif sebesar $-0,551534$. Dana perimbangan daerah berpengaruh positif dan signifikan $\alpha 10\%$ terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar $0,0743 < 0,10$. Belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $0,0225 < 0,05$ dan pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar $0,417105$. Serta, sisa lebih perhitungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $0,6722 > 0,05$ dan $0,10$ di wilayah Malang Raya pada tahun 2003-2017.

Peneliti Padli, Hailuddin, dan Wahyunadi (2018) mengkaji Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta Dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur tahun 2001- 2017. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda dengan jenis penelitian kausal serta metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada $\alpha 5\%$ bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga serta investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan belanja langsung pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan ketiga variabel X dengan pengamatan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y: pertumbuhan ekonomi. Dari beberapa variabel yang diteliti, belanja langsung pemerintah daerah mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi yang di tunjukkan oleh nilai koefesiennya sebesar $4,8816$ sedangkan variabel

yang paling kecil pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu variabel konsumsi rumah tangga dengan nilai koefesien sebesar 0,1066.

Peneliti Sayekti Suindyah (2009) mempelajari pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan logaritma natural serta metode analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan masing-masing dari variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoyon Safrianto (2018) yang menganalisis faktor-faktor pengaruh pertumbuhan ekonomi di kabupaten Simeulue. Variabel penelitian yang digunakan yaitu Y: Pertumbuhan ekonomi, X: investasi publik dan tenaga kerja dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa pada variabel X1 dengan variabel Y menunjukkan hasil H_0 di terima dan H_1 ditolak dengan memiliki nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar $1,046 > 1,895$ dan $\alpha > 5\%$, maka secara persial investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara nyata di Kabupaten Simeulue. Sedangkan, variabel X2 dengan variabel Y menunjukkan hasil H_0 di tolak dan H_1 diterima dengan memiliki nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar $4,541 > 1,895$ dan $\alpha < 5\%$, maka secara persial tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara nyata di Kabupaten Simeulue. Sedangkan, pada pengujian uji F dapat menunjukkan hasil ($13,472 > 3,79$) berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti

H0 di tolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simeulue.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrik Mukamad Rofii dan Putu Sarda Ardyan (2017) dengan judul penelitian Analisis pengaruh inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. Variabel yang digunakan ialah pertumbuhan ekonomi, inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan tenaga kerja. Metode analisis menggunakan model regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Jawa Timur dan berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) dan tenaga kerja. Sedangkan, dari hasil uji F diketahui bahwa inflasi (X1), PMA (X2) dan tenaga kerja (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif dan Dwi Astuti (2022) yang meneliti tentang Faktor Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2017- 2021. Pertumbuhan ekonomi, inflasi, BI Rate dan Nilai tukar merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh dengan arah negatif pada pertumbuhan ekonomi, BI rate tidak mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah terhadap dolar AS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Wisnu Pradana dan Daryono Soebagiyo (2022) yang mengkaji Analisis pengaruh variabel-variabel moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2022. Variabel-variabel yang digunakan ialah pertumbuhan ekonomi, suku bunga, nilai tukar, investasi dan jumlah uang beredar yang menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap perkembangan keuangan, sisa ekspansi, biaya pinjaman SBI, tingkat perdagangan dan spekulasi berpengaruh signifikan perkembangan moneter di Indonesia selama periode 2000-2021. Pertumbuhan ekonomi tahun 2000-2021 tidak dipengaruhi oleh suku bunga SBI, inflasi, investasi, atau nilai tukar.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani dan Sahara (2019) yang meneliti tentang Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Investasi, tenaga kerja (angkatan kerja), modal (PMA dan PMDN), keterbukaan perdagangan (ekspor dan impor) dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan model terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, ekspor-impor dan angkatan kerja terbukti memengaruhi PMA dan PMDN. Selain itu, PMA, PMDN, angkatan kerja dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan impor berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aminuddin Anwar (2017) mengenai peran modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi, investasi, Pendidikan, kesehatan, pertumbuhan penduduk, dan desentralisasi fiskal merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan metode analisis yaitu regresi data panel dengan menggunakan *Augmented Solow Growth Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel investasi dan pengaruh negatif dari variabel desentralisasi fiskal, hasil estimasi menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini mengindikasikan peran penting pendidikan sebagai salah satu sumber utama untuk mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik di Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Hendriani Supartoyo, Jen Tatu, dan Recky H.E Senduow (2013) yang menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan karakteristik daerah di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi (Y), Angkatan kerja (X1), Pertumbuhan penduduk (X2), Modal manusia (X3), Inflasi (X4), dan Ekspor netto (X5) adalah variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Pendekatan analisis penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Common Effect Model (ECM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Temuan penelitian menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, Variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Variabel X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Variabel X3 berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi, Variabel X4 berpengaruh negatif tapi tidak signifikan dan Variabel X5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mas Rangga Cili dan Barkah Alkhalik (2022) tentang *Economic Growth and Inflation: Evidence from Indonesia*. Pertumbuhan ekonomi, inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan jumlah penduduk adalah merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi, inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aaqib Sarwar, Muhammad Asif Khan, Zahid Sarwar, dan Wajid Khan yang meneliti mengenai pengembangan keuangan, modal manusia dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomis di Negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi, pengembangan keuangan dan modal manusia merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Regresi data panel merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Di negara-negara berkembang, modal manusia juga memiliki dampak positif terhadap ekonomi pertumbuhan. Perkembangan keuangan dan modal manusia secara interaktif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian terkait Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta secara umum sudah banyak dilakukan. Namun, adanya faktor *upnormal* yang terjadi pada periode penelitian membuat topik ini layak untuk kembali diteliti. Penelitian ini difokuskan pada Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta Tahun 2015 – 2022.

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti dan Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Metode Analisis | Hasil Temuan |
|----|--|--|--|---|--|
| 1 | Amir Salim Fadilla dan Anggun Purnamasari. 2021 | Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | Variabel Y : Pertumbuhan ekonomi Variabel X: Inflasi | Metode analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan data <i>time series</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X yaitu inflasi berpengaruh terhadap Variabel Y: pertumbuhan ekonomi. Dengan hasil perhitungan yaitu $t_{hitung} 3,532 > t_{tabel} 2,306$ dan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$. |
| 2 | Novi Maryaningsih, Oki Hermansyah, dan Myrnawati Savitri. 2014 | Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | Variabel Y: Pertumbuhan ekonomi Variabel X: Infrastruktur Indonesia | Metode analisis regresi data panel dengan model Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). | Adanya pengaruh antara variabel X: infrastruktur Indonesia dengan variabel Y: pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi telah berhasil meningkatkan rata-rata pendapatan per kapita riil nasional. |
| 3 | Abdul Halim. 2020 | Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju | Variabel Y: Pertumbuhan ekonomi Variabel X: UMKM Kabupaten Mamuju | Metode analisis kuantitatif dengan model regresi linear sederhana | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 dan Hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai <i>pearson correlation</i> yaitu sebesar 0,690 dan nilai tersebut terletak pada bagian nomor 4 yang mana menunjukkan nilai <i>pearson correlation</i> 0,61 s/d 0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y kolerasi kuat. |

| | | | | | |
|---|---------------------------------------|--|--|--|--|
| 4 | Anita Angelina. 2019 | Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Modal Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Wilayah Malang Raya Tahun 2003-2017 | Variabel Y: Pertumbuhan ekonomi Variabel X: Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1), dana perimbangan daerah (X2), belanja daerah (X3) dan sisa lebih perhitungan anggaran (X4) | Metode kuantitatif dengan model analisis data panel | Berdasarkan hasil analisis variabel X1: PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $0,0252 < 0,05$ dan hasil berpengaruh bernilai negatif sebesar $-0,551534$. Variabel X2: dana perimbangan daerah berpengaruh positif dan signifikan α 10% terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar $0,0743 < 0,10$. Variabel X3: belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $0,0225 < 0,05$ dan pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar $0,417105$. Serta, X4: sisa lebih perhitungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas $0,6722 > 0,05$ dan $0,10$ di wilayah Malang Raya pada tahun 2003-2017. |
| 5 | Padli, Hailuddin, dan Wahyunadi. 2018 | Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta Dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah | Variabel Y: Pertumbuhan ekonomi Variabel X: Pengeluaran konsumsi rumah tangga (X1), | Metode analisis regresi linear berganda dengan jenis penelitian kausal dengan metode kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan pada α 5% bahwa variabel X1: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan X2: investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel X3: belanja langsung pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan ketiga variabel X dengan pengamatan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y: pertumbuhan |

| | | | | | |
|---|------------------------|---|---|---|---|
| | | Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2017 | investasi swasta (X2) dan belanja langsung pemerintah daerah (X3). | | ekonomi. Dari beberapa variabel yang diteliti, variabel X3: belanja langsung pemerintah daerah mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi yang di tunjukkan oleh nilai koefesiennya sebesar 4,8816 sedangkan variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu variabel konsumsi rumah tangga dengan nilai koefesien sebesar 0,1066. |
| 6 | Sayekti Suindyah. 2009 | Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur | Variabel Y: Pertumbuhan ekonomi Variabel X: Investasi (X1), tenaga kerja (X2), dan pengeluaran pemerintah (X3) | Metode analisis regresi linear berganda dan menggunakan logaritma natural | Hasil penelitian menyimpulkan yang dapat ditarik adalah variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. |
| 7 | Yoyon Safrianto. 2018 | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di | Variabel Y: Pertumbuhan ekonomi Variabel X: Investasi publik | Metode analisis kuantitatif dengan model regresi linear berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Variabel X1 dengan variabel Y menunjukkan hasil H_0 di terima dan H_1 ditolak dengan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $1,046 > 1,895$ dan $\alpha > 5\%$, maka secara persial investasi tidak berpengaruh |

| | | | | | |
|---|--|--|--|---|--|
| | | Kabupaten Simeulue | (X1) dan tenaga kerja (X2) | | terhadap pertumbuhan ekonomi secara nyata di Kabupaten Simeulue. Sedangkan, variabel X2 dengan variabel Y menunjukkan hasil H_0 di tolak dan H_1 diterima dengan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,541 > 1,895$ dan $\alpha < 5\%$, maka secara parsial tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara nyata di Kabupaten Simeulue. Dan pada pengujian uji F dapat menunjukkan hasil ($13,472 > 3,79$) berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simeulue. |
| 8 | Andrik Mukamad Rofii dan Putu Sarda Ardyan. 2017 | Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur | Variabel Y: Pertumbuhan ekonomi Variabel X: Inflasi (X1), Penanaman Modal Asing (PMA) (X2), dan tenaga kerja (X3) | Metode analisis deskriptif kuantitatif dengan model regresi linier berganda | Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Jawa Timur dan berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) dan tenaga kerja. Sedangkan, dari hasil uji F diketahui bahwa inflasi (X1), PMA (X2) dan tenaga kerja (X3) berpengaruh berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. |

| | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|
| 9 | Abdul Latif dan Dwi Astuti. 2022 | Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2017-2021 | Variabel Y: Pertumbuhan ekonomi Variabel X: Inflasi (X1), BI Rate (X2), dan Kurs/nilai tukar (X3) | Metode kuantitatif dengan model regresi linier berganda | Hasil dalam penelitian menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh dengan arah negatif pada pertumbuhan ekonomi, BI rate tidak mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah terhadap dolar AS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. |
| 10 | Yoga Wisnu Pradana dan Daryono Soebagiyo. 2022 | Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indoneisa Tahun 2000-2021 | Variabel Y: Pertumbuhan ekonomi Variabel X: Suku bunga (X1), nilai tukar (X2), investasi (X3), dan jumlah uang beredar (X4) | Metode analisis regresi linier berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap perkembangan keuangan, sisa ekspansi, biaya pinjaman SBI, tingkat perdagangan dan spekulasi berpengaruh signifikan perkembangan moneter di Indonesia selama periode 2000-2021. Pertumbuhan ekonomi tahun 2000-2021 tidak dipengaruhi oleh suku bunga SBI, inflasi, investasi, atau nilai tukar. |
| 11 | Tri Handayani dan Sahara.2019 | Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia | Variabel Y: Pertumbuhan Ekonomi Variabel X: Investasi (X1), tenaga kerja (X2), modal (X3), dan | Analisis deskriptif dan kuantitatif dengan metode regresi data panel dan menggunakan <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> | Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, ekspor-impor dan angkatan kerja terbukti memengaruhi PMA dan PMDN. Selain itu, PMA, PMDN, angkatan kerja dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan |

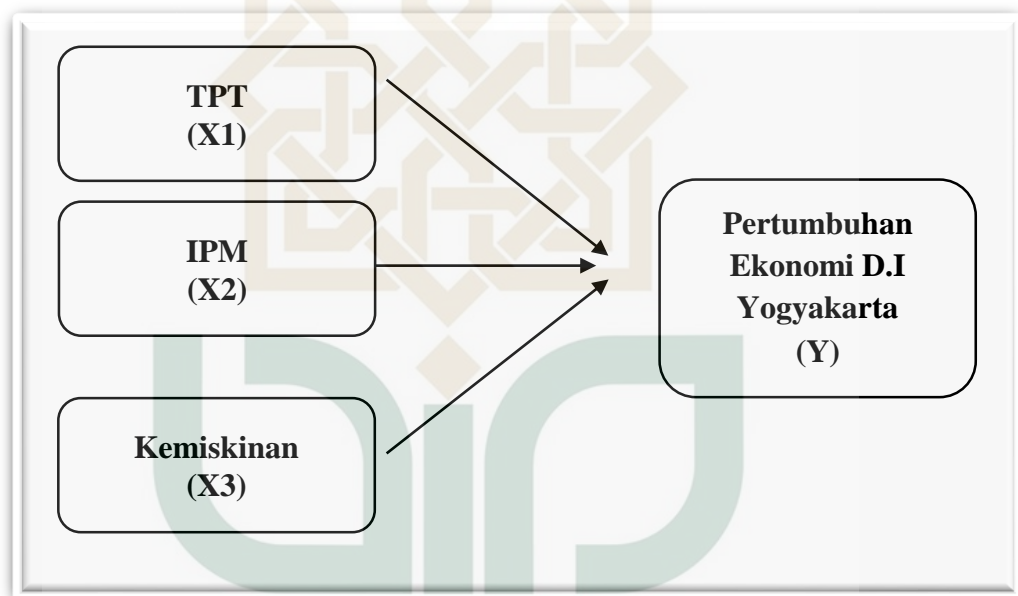
| | | | | | |
|----|---|--|---|--|--|
| | | | keterbukaan perdagangan (X4) | | ekonomi sedangkan impor berpengaruh negatif namun tidak signifikan. |
| 12 | Aminuddin Anwar. 2017 | Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa | Variabel Y: Pertumbuhan Ekonomi Variabel X: Investasi (X1), pendidikan (X2), kesehatan (X3), pertumbuhan penduduk (X4), dan desentralisasi fiskal (X4) | Metode analisis data panel dengan menggunakan <i>Augmented Solow Growth Model</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel investasi dan pengaruh negatif dari variabel desentralisasi fiskal, Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini mengindikasikan peran penting pendidikan sebagai salah satu sumber utama untuk mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik di Jawa. |
| 13 | Yesi Hendriani Supartoyo, Jen Tatu, dan Recky H.E Senduow. 2013 | <i>The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia</i> | Variabel Y: Pertumbuhan ekonomi Variabel X: Angkatan kerja (X1), pertumbuhan penduduk (X2), modal manusia (X3), inflasi (X4), dan ekspor netto (X5) | Metode analisis data panel dengan menggunakan <i>Common Effect Model (ECM)</i> dan <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> | Variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Variabel X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Variabel X3 berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Variabel X4 berpengaruh negatif tapi tidak signifikan dan Variabel X5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. |

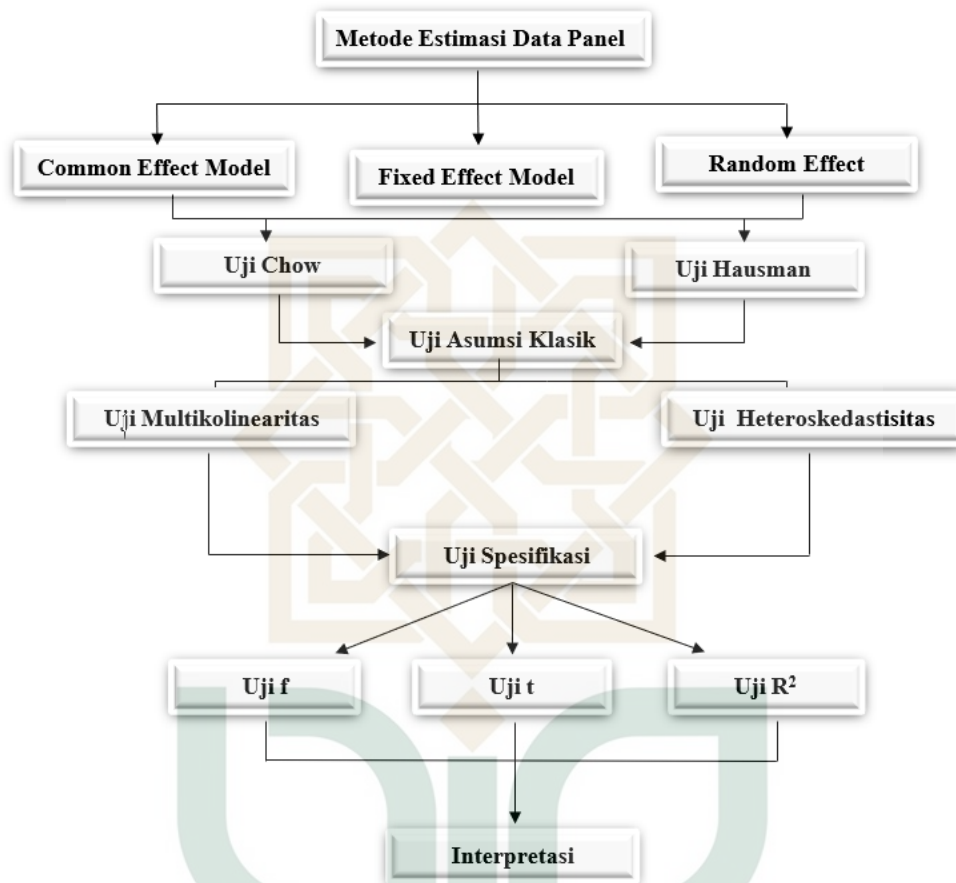
| | | | | | |
|----|--|---|--|----------------------------|---|
| 14 | Mas Rangga Cili dan Barkah Alkhaliq. 2022 | <i>Economic Growth and Inflation: Evidence from Indonesia</i> | Variabel Y: Pertumbuhan Ekonomi Variabel X: inflasi (X1), Penanaman Modal Asing (PMA) (X2) dan jumlah penduduk (X3) | Metode analisis data panel | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y. |
| 15 | Aaqib Sarwar, Muhammad Asif Khan, Zahid Sarwar, dan Wajid Khan | <i>Financial development, human capital and its impact on economic growth of emerging countries</i> | Variabel Y: Pertumbuhan Ekonomi Variabel X: pengembangan keuangan (X1) dan modal manusia (X2) | Metode analisis data panel | Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Di negara-negara berkembang, modal manusia juga memiliki dampak positif terhadap ekonomi pertumbuhan. Perkembangan keuangan dan modal manusia secara interaktif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan berpengaruh positif dan signifikan. |

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, landasan teori dan telaah pustaka yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh TPT, IPM dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran





Berdasarkan tabel kerangka pemikiran, variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Pergerakan pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif perlu menjadi perhatian dan dikaji penyebab turun atau naiknya. Dengan menggunakan metode estimasi data panel dengan pendekatan *time series* serta dengan data *cross section* penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh atau tidaknya variabel independen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel independen (X1), variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen 2 (X2), variabel

kemiskinan sebagai variabel independen 3 (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta.

D. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat di asumsikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta. Asumsi tersebut ialah sebuah hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1) Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan Pertumbuhan Ekonomi

International Labor Organization (ILO) dalam Handoyo dan Sjafi'i (2008) mendefinisikan pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, serta sedang mempersiapkan usaha. Tingkat pengangguran yang tinggi akan berdampak negatif terhadap perekonomian suatu daerah. Teori Keynes menjelaskan bahwa pengangguran disebabkan oleh rendahnya permintaan agregat. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Salah satu penyebab rendahnya konsumsi masyarakat adalah tingginya penawaran akan tenaga kerja, penawaran yang tinggi berdampak pada rendahnya upah yang diterima oleh tenaga kerja. Penurunan upah menyebabkan turunya daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa.

Penelitian terdahulu oleh Kusumawati dkk. (2021), Padang & Murtala (2020), Harjana (2015) dan menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil studi yang diuraikan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta Tahun 2015-2021

2) Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia. Indeks ini terbentuk dari rata-rata ukur capaian tiga dimensi utama pembangunan manusia, yakni indeks harapan hidup, indeks pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), dan indeks hidup layak. Teori Solow dalam Todaro (2013) mengasumsikan bahwa pembangunan manusia diukur dari sumber-sumber utama pertumbuhan ekonomi, hal tersebut selalu bersumber dari beberapa faktor yakni kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat mengukur pembangunan kuantitas dan kualitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM berfungsi dalam menentukan kemampuan masyarakat dalam hal mengelola sumber daya yang outputnya ialah pertumbuhan ekonomi. Misalnya, kesehatan yang baik dapat

meningkatkan produktivitas karena memiliki harapan hidup yang lebih lama dan daya saing ekonomi, sedangkan pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, inovasi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar. Pendapatan masyarakat yang tinggi juga dapat meningkatkan daya beli dan permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu oleh Susanto dan Rachmawati (2013), Wardiani (2021), Nurmainah (2013) dan menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil studi yang diuraikan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta Tahun 2015-2021.

3) Hubungan Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut BPS (2017) kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi dan untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi saling berhubungan erat. Secara umum, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat membawa kemakmuran dan mengurangi tingkat kemiskinan. Sebaliknya, tingginya tingkat kemiskinan akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menghambat proses pembangunannya ekonomi. Faktor-faktor dari tingkat kemiskinan yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, yakni rendahnya produktivitas tenaga kerja, daya beli, serta keterbatasan pada akses kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan

dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja karena mereka tidak memiliki akses yang memadai ke pendidikan, keterampilan, dan pelatihan. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena produktivitas yang rendah dapat mengurangi output dan daya saing produk dalam pasar global. Rendahnya daya beli masyarakat menyebabkan permintaan terhadap barang dan jasa menurun. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena rendahnya permintaan dapat mengurangi output dan produksi industri. Penelitian terdahulu oleh Anshori (2013), Rahmadi dan Parmadi (2019), dan Darsana (2016) menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil studi yang diuraikan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta Tahun 2015-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel independen yang terdiri dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta periode 2011-2022 yang berupa angka statistik.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang akan diperoleh dari berbagai instansi terkait. Menurut Sugiyono (2011) data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung atau dapat melalui orang lain maupun dokumen yang dapat memberikan suatu data mengenai topik penelitian yang dilakukan. Sumber data tersebut akan dikumpulkan serta diperoleh peneliti yang telah mendapatkan data tersebut dan dapat diolah oleh peneliti. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Pustaka (buku, jurnal, laporan, dan lain-lain).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi merupakan generalisasi dari suatu wilayah yang didalamnya terdapat subjek atau objek serta wilayah yang memiliki suatu cakupan

dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan 5 kabupaten dan kota yang ada di D.I Yogyakarta yang terdiri dari Kabupaten Bantul, Gunungkidul, Kulon Progo, Sleman, dan Kota Yogyakarta.

Dalam penelitian ini populasi dimasukkan adalah laporan pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) berjumlah 12 tahun dari 2011-2022, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari masing-masing kabupaten/kota di D.I Yogyakarta berjumlah 12 tahun dari 2011-2022, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) berjumlah 12 tahun dari 2011-2022 dan Kemiskinan yang juga terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) berjumlah 12 tahun dari 2011-2022.

2. Sampel

Menurut Ahyar (2020) sampel adalah suatu hasil sumber-sumber informasi atau kesimpulan atas populasi wilayah yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Non-probability sampling* dengan metode *judgement sampling* atau *purposive sample* dimana untuk menentukan sampelnya didasarkan pada kriteria tertentu dan data yang digunakan berupa data sekunder periode tahun 2011-2022 di D.I Yogyakarta.

Purposive sampling menurut Sugiyono (2016) merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat diukur sesuai dengan kriteria yang

diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Pertimbangan yang akan ditentukan dalam penelitian ini berupa kelengkapan data yaitu peneliti memiliki pertimbangan mengenai fenomena TPT, IPM, dan kemiskinan yang sedang marak terjadi sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta dan akan menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 kabupaten dan kota di Provinsi D.I Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria waktu yaitu data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2011-2022, IPM tahun 2011-2022, tingkat kemiskinan tahun 2011-2022 dan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2022. Setelah dilakukan *purposive sampling*, diperoleh beberapa wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Wilayah D.I Yogyakarta

| No | Kabupaten/Kota |
|----|-----------------------|
| 1 | Kabupaten Bantul |
| 2 | Kabupaten Gunungkidul |
| 3 | Kabupaten Kulon Progo |
| 4 | Kabupaten Sleman |
| 5 | Kota Yogyakarta |

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Kerlingger dalam Sugiyono (2015) variabel ialah suatu sifat yang dapat diukur serta sifatnya tersebut memiliki nilai yang beragam dan tidak sama atau berbeda. Dengan demikian, variabel yang memiliki sifat yang beragam dapat dikatakan menjadi

suatu variabel karena terdapat banyak variasi. Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan terhadap suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen seperti penelitian pada umumnya. Dimana variabel dependen merupakan variabel terikat dan dipengaruhi menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas tersebut disebut variabel independen atau variabel yang dapat mempengaruhi serta dapat menyebabkan perubahan dari variabel terkait yang diukur dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang sedang diamati. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan kemiskinan. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 5.1 Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Satuan | Indikator |
|----|--|--|-------------|---|
| 1 | Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi) (Y) | Menurut BPS, PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu Wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. | Juta Rupiah | Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan |
| 2 | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (X1) | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja. Pengangguran terbuka terdiri | Persen | $TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$ |

| | | | | |
|---|---------------------------------------|--|-----------|--|
| | | dari seseorang yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan. Seseorang yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Seseorang yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. | | |
| 3 | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2) | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia. Alat ukur ini dapat dinilai dan berdampak pada kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) dan non-fisik (pendidikan) (Larasati, 2018). | Persen | $IPM = \frac{1}{3} (I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran})$ |
| 4 | Kemiskinan (X3) | Kemiskinan merupakan suatu masalah kekurangan dan dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang atau keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya karena serba kekurangan (Kartika, 2013). | Ribu Jiwa | Jumlah Penduduk Miskin |

D. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) dengan menggunakan data tahunan dan data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* di 5 kabupaten/kota di provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2011-2022. Berikut ini merupakan data variabel yang akan diperoleh melalui sumber, yaitu:

Tabel 6.1 Sumber Data Variabel

| Variabel | Sumber |
|------------------------------------|---|
| Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I Yogyakarta |
| Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I Yogyakarta |
| Kemiskinan | Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I Yogyakarta |
| Pertumbuhan Ekonomi | Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I Yogyakarta |

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis bersifat kuantitatif yang berupa angka statistik, menurut Wiratna (2014) penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh dan hasil tersebut akan dijadikan peneliti sebagai pengukuran. Metode analisis data yang berupa kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini akan menghasilkan hasil pengukuran data dengan menggunakan aplikasi pengolah data yaitu Eviews 9 dengan pengujian analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel.

Menurut (Winarno (2011) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu ialah data atau objek yang akan diperoleh dalam beberapa periode waktu tertentu. Sedangkan, data silang ialah data atau beberapa objek yang akan diperoleh dalam variabel tertentu dan data tersebut dikumpulkan pada suatu waktu tertentu. Uji regresi data panel dalam

penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta.

Menurut Kusri (2010) data panel memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a. Data panel dapat mengambil heterogenitas secara eksplisit ke dalam perhitungan.
- b. Memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, lebih banyak derajat kebebasannya, dan kurang korelasi antarvariabel sehingga lebih efisien.
- c. Data panel cocok digunakan untuk menganalisis perubahan secara dinamis.
- d. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek data yang tidak dapat diukur secara *time series* maupun *cross section*.

Menurut Sakti (2018) Analisis regresi data panel memiliki keuntungan jika menggunakannya ialah akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Jika *degree of freedom* akan lebih besar maka dapat mengatasi masalah variabel penghilangan variabel (*omitted variabel*). Menurut Gujarati keuntungan menggunakan analisis regresi data panel juga dapat mengurangi bias, contohnya jika data cukup banyak dan pengestimasi data akan mudah menggunakan analisis regresi data panel tersebut.

Data panel dalam penelitian ini ialah data *time series* yang ditinjau dari waktu pengamatan secara runtut waktu yaitu dari tahun 2015-2022. Sedangkan data *cross section* pada penelitian ini ditinjau dari data kabupaten dan kota di D.I Yogyakarta yang

berjumlah 5 kabupaten/kota. Jumlah pengamatan yang ada dalam penelitian ini berkisar 25 pengamatan ($5 \times 5 = 25$). Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah :

$$G_{it} = \beta_0 + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 POV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

G_{it} : Pertumbuhan Ekonomi di kota/kabupaten i pada periode t

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variable independen

TPT_{it} : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kota/kabupaten i pada periode t

IPM_{it} : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kota/kabupaten i pada periode t

POV_{it} : Jumlah penduduk miskin di kota/kabupaten i pada periode t

ε_{it} : *Error term*

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) dari data, standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata, kemudian nilai minimum yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti, dan nilai maksimum yaitu nilai terbesar yang diteliti (Sugiyono, 2012).

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono Widarjono (2007) terdapat tiga model untuk meregresikan data panel, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

a. Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)

Metode estimasi *Common Effect Model* (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil. CEM merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dan pada pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu yang disebut juga dengan pendekatan *Pooled Regression*.

Pada pendekatan *Common Effect* metode estimasi akan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) karena pendekatan ini diperoleh dengan beberapa asumsi penting. Sebagian asumsi tersebut berkaitan dengan perilaku unsur gangguan atau *error term*. Selebihnya asumsi tersebut berkaitan dengan variabel bebas (Rasyid, 2016).

Pada teknik *Common Effect* model ini persamaan regresinya seperti dalam persamaan berikut:

$$G_{it} = \beta_0 + \beta_1_TPT_{it} + \beta_2IPM_{it} + \beta_3POV_{it} + \varepsilon_{it}$$

b. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Widarjano (2007) metode estimasi *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap

adanya perbedaan intersep antar individu. Pendekatan *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antara variabel yaitu intersep dari setiap individu adalah berbeda, sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Model FEM dapat memberikan penjelasan yang lebih dinamis dari data yang diteliti dengan menganalisis perubahan perilaku masing-masing variabel.

Model persamaan *Fixed Effect* dapat ditulis dengan teknik variabel *dummy* sebagai berikut:

$$G_{it} = \beta_0 + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 POV_{it} + \varepsilon_{it}$$

c. Random Effect Model (REM)

Random effect model merupakan model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan model FEM, pemakaian *random effect model* mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random effect model* menggunakan *generalized least square* sebagai pendugaan parameter Menurut Widarjano (2007) metode estimasi *Random Effect* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Di dalam menjelaskan *Random Effect* dapat diasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep tetapi intersep tersebut merupakan suatu random atau stokastik. Persamaan *Random Effect Model* ialah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0'' + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 POV_{it} + (\varepsilon_{it} + \mu_i)$$

3. Uji Penentuan Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007), terdapat tiga uji untuk menentukan model terbaik dalam regresi data panel. Pertama, uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

a. Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk menentukan jenis model yang akan dipilih model *common effect* dan model *fixed effect*. Uji pemilihan tersebut apakah model *common effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* (*common effect*) dengan melihat *sum of squared residuals* (RSS).

Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut:

Ho: Model regresi *Common Effect Model* (CEM) terpilih jika nilai probabilitas F-statistik $> 0,10$.

Ha: Model regresi *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih jika nilai probabilitas F-statistik $< 0,10$.

Pengambilan keputusan dari uji chow ini adalah apabila nilai *probability* nya lebih besar dari 0,10 maka H0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect Model* (CEM). Dan sebaliknya, apabila nilai

probability nya lebih kecil dari 0,10 maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

Perhitungan F-statistik didapat dari uji Chow dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{SSE_1 - SSE_2}{n - 1}}{SSE_2 / (nt - n - k)}$$

Keterangan:

SSE1 : *Sum Square Error* dari *Common Effect Model*

SSE2 : *Sum Square Error* dari *Fixed Effect Model*

n : Jumlah Kabupaten/kota (*cross section*)

k : Jumlah variabel independen

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan jika kita menolak hipotesis nol yaitu ketika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model dengan pendekatan *fixed effect* dan jika gagal dalam menolak hipotesis nol yaitu ketika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model dengan pendekatan *random effect*.

Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho: Model regresi *Random Effect Model* (REM) terpilih jika nilai *Chi-Square* tidak signifikan pada α 10%.

Ha: Model regresi terpilih jika nilai *Chi-Square* signifikan pada α 10%.

Uji Hausman mengikuti penyebaran pengukuran *Chi-square* dengan derajat kebebasan sebesar n, dimana n adalah banyaknya faktor bebas. Pengambilan keputusan dari uji ini adalah apabila nilai statistik hausman (*probability*) nya lebih besar dari 0,10 maka H0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect Model* (REM). Dan sebaliknya, apabila nilai statistik hausman (*probability*) nya lebih kecil dari 0,10 maka H0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Rumus uji Hausman yaitu

$$W = \hat{q} [\text{var}(\hat{q})]^{-1} \hat{q}$$

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Menurut Widarjono (2007) uji *lagrange multiplier* memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan Lagrange

Multiplier (LM). Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*.

Hipotesis pada Uji LM adalah sebagai berikut:

Ho: Model regresi yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*

Model (CEM)

Ha: Model regresi yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random*

Effect Model (REM)

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka Ho ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka Ho tidak ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

Rumus persamaan uji Lagrange Multiplier ialah:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T\bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right)^2$$

4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji asumsi

klasik perlu dilakukan. Seperti, uji autokorelasi karena pengujian autokorelasi lebih mengarah kepada data time series dan model sudah di asumsikan bersifat linier, sehingga tidak perlu melakukan uji tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel, residual berdistribusi normal atau tidak. Jadi, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai Probability (Suliyanto, 2011).

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai ialah

- a. H_0 : residual berdistribusi normal
- b. H_1 : residual tidak berdistribusi normal

Adapun pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai $Probability < \alpha$ (10%), maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak Berdistribusi normal
- b. Jika nilai $Probability > \alpha$ (10%), maka H_0 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

Kesimpulan dari uji normalitas ialah jika nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan kepenolakan hipotesis nol berdistribusi normal. Jika p-value di atas 10%

maka H_0 berdistribusi normal. H_0 = Berdistribusi normal jika $p\text{-value} > 10\%$ H_1 = Tidak berdistribusi normal jika $p\text{-value} < 10\%$. Rumus persamaan uji normalitas yaitu

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2015) multikolinearitas ialah hubungan linier antar variabel dan bersifat lengkap dan pasti. Uji multikolinearitas pada data panel adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada keterkaitan kuat antara dua atau lebih variabel dalam model regresi panel. Multikolinearitas positif ditentukan dengan menentukan apakah nilai korelasi antar variabel lebih besar dari nilai absolut 0,8. Tidak terdapat multikolinearitas jika nilai korelasi lebih kecil dari nilai mutlak 0,8.

Rumus persamaan uji multikolinearitas yaitu:

$$r_{1,2}^2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_{2i} x_{1i})^2}{(\sum_{i=1}^n x_{1i}^2)(\sum_{i=1}^n x_{2i}^2)}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji keadaan terhadap semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang diketahui tidak memiliki varians yang sama. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat pola residu dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak tetap (konstan) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain". Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heterokedastisitas.

Adapun perumusan dan hipotesis adalah sebagai berikut :

H_1 : Model mengandung heteroskedastisitas

H_1 diterima : jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,10), maka model tidak mengandung heteroskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu TPT, IPM, dan Kemiskinan dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), Koefisien Determinasi (R^2).

Tahap terakhir dalam pengujian analisis yang telah dilakukan ialah pengujian hipotesis yang mana dapat mengetahui keterkaitan antara dua variabel tersebut atau mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik adalah metode untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Menurut Sudjiono (2010) uji parsial yang disebut juga dengan uji t bertujuan untuk menguji benar atau palsu secara konstan suatu hipotesis untuk menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara *random* dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Uji t juga dapat menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing. Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,10 atau 10% uji t-statistik biasanya berupa pengujian hipotesa :

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika signifikan $t > 0.010$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika signifikan $t < 0.010$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi (α) 0,10 dan derajat kebebasan (df) = $n-1-k$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas. Uji ini memiliki kriteria yaitu:

- Jika $t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- Jika $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Rumus persamaan Uji T, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_i}{S\beta_i}$$

Keterangan:

β_i : Koefisien regresi ke-i

$S\beta$: Kesalahan Standar koefisien regresi ke-i

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik ialah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara keseluruhan (simultan) perlu dilakukan uji F. Uji ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh secara keseluruhan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dengan membandingkan nilai α yang ditetapkan (0.10) atau 10% Uji F-statistik berupa:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika signifikan $F > 0.10$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika signifikan $F < 0.10$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

Uji F dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi 10% dengan kriteria pengujian diantaranya:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Rumus persamaan Uji F, yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2/k}{(1-R^2)}}{(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien regresi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

F : F hitung disbanding F tabel

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu indikator berupa penjelasan dalam model yang dapat menggambarkan berapa banyak variasinya. Menurut Setiawan dan Kusri (2010) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1.

Nilai (R^2) yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai (R^2) sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi

dalam variabel terikat. jika nilai koefisien determinasi sama dengan 1, maka variabel terikat secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Sehingga sebuah persamaan regresi ditentukan oleh nilai *R-square* nya yang memiliki nilai antara nol hingga satu (Nengsih & Martaliah, 2021). Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran *adjusted* (R^2), untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi.

Rumus persamaan uji R^2 , yaitu:

$$Adj R^2 = 1 - \left[\frac{(1 - R^2)(n - 1)}{n - k - 1} \right]$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independent

n : Jumlah Sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan penelitian ini yaitu berjumlah 5 kabupaten dan kota di Provinsi D.I Yogyakarta periode 2011 sampai dengan 2022.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi DIY yang terpilih menjadi sampel, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan kemiskinan. Adapun analisis statistik deskriptif dari sampel yang digunakan di dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | GROWTH | TPT | IPM | POV |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 17897401 | 3.872712 | 77.27932 | 101.1590 |
| Median | 16375513 | 3.700000 | 78.4200 | 99.78000 |
| Maximum | 35786977 | 9.160000 | 87.6900 | 160.1500 |
| Std. Dev | 8884211. | 1.789354 | 6.592253 | 42.77520 |
| Observations | 59 | 59 | 59 | 59 |

Sumber: (data diolah)

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi dari masing-masing variabel sebanyak 59 observasi. Pada variabel *Growth* dari tahun 2011 hingga 2022 diketahui nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar Rp17.897.401 juta, dengan nilai standar deviasi sebesar Rp8.884.211 juta. Nilai minimalnya sebesar Rp 5.246.146 juta dan nilai maksimalnya sebesar Rp35.786.977 juta.

Pada variabel TPT dari tahun 2011 hingga 2022 diketahui nilai rata-rata sebanyak 3,87, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,78. Nilai minimalnya sebesar 0,98 dan nilai maksimalnya sebesar 9,16.

Pada variabel IPM dari tahun 2011 hingga 2022 diketahui nilai rata-rata sebanyak 77,27, dengan nilai standar deviasi sebesar 6,59. Nilai minimalnya sebanyak 64,83 dan nilai maksimalnya sebesar 187,69.

Pada variabel POV dari tahun 2011 hingga 2022 diketahui nilai rata-rata sebanyak 101,15, dengan nilai standar deviasi sebesar 42,77. Nilai minimalnya sebesar 29,45 miliar dan nilai maksimalnya sebesar 160,15.

B. Analisis Regresi Data Panel

Penentuan teknik estimasi regresi data panel dikenal dengan tiga macam pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Tahap pertama dalam melakukan analisis regresi data panel ialah dengan melakukan uji pemilihan model terbaik. Dalam analisis data panel model yang terpilih akan menjadi sumber pengujian dari regresi data panel. Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* akan digunakan dalam uji pemilihan model terbaik tersebut. Pendekatan CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect*

Model) diuji dengan uji *Chow*. Sementara itu, pendekatan FEM (*Fixed Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model*) diuji dengan uji *Hausman*. Pada penelitian kali ini Uji *Lagrange Multiplier* untuk menguji antara REM (*Random Effect Model*) dengan CEM (*Common Effect Model*). Setelah melakukan beberapa pengujian tersebut maka data akan dapat dilakukan pengujian berdasarkan pendekatan terbaik.

1. Common Effect Model (CEM)

Model *Common Effect* merupakan sebuah pendekatan yang paling sederhana yang disebut estimasi CEM atau *pooled least square*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Hasil perhitungan menggunakan data *eviews 9* adalah sebagai berikut:

Tabel 8.1 Hasil Regresi Data Panel *Common Effect*

| Variabel | Coefficient | t-Statistic | Prob. |
|---------------------|-------------|-------------|--------|
| C | 0.123540 | 0.402778 | 0.6887 |
| TPT | -0.003269 | -0.394586 | 0.6974 |
| IPM | 1.745608 | 8.794295 | 0.0000 |
| POV | -0.080134 | 3.516969 | 0.0009 |
| R-squared | 0.722458 | | |
| Adjusted R-squared | 0.707039 | | |
| F-statistic | 46.58809 | | |
| Prob. (F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: (data diolah)

2. Fixed Effect model (FEM)

Model *Fixed Effects* mengasumsikan bahwa terdapat adanya efek yang berbeda diantar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada *intersepnya*. Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. Hasil perhitungan menggunakan data evIEWS 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 9.1 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect*

| Variabel | Coefficient | t-Statistic | Prob. |
|---------------------|-------------|-------------|--------|
| C | 0.490340 | 3.055519 | 0.0036 |
| TPT | -0.000325 | -0.342447 | 0.7334 |
| IPM | 1.621810 | 18.49308 | 0.0000 |
| POV | -0.044079 | -1.800231 | 0.0779 |
| R-squared | 0.996902 | | |
| Adjusted R-squared | 0.996468 | | |
| F-statistic | 2298.248 | | |
| Prob. (F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: (data diolah)

3. Random Effect model (REM)

Model *Random Effects* berbeda dengan *fixed effects* model. Karena model ini menjelaskan untuk dari efek spesifik dari masing - masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak serta tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Hasil perhitungan menggunakan data evIEWS 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 10.1 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect*

| Variabel | Coefficient | t-Statistic | Prob. |
|---------------------|-------------|-------------|--------|
| C | 0.473720 | 2.962968 | 0.0045 |
| TPT | -0.000361 | -0.380238 | 0.7053 |
| IPM | 1.630330 | 18.73915 | 0.0000 |
| POV | -0.040753 | -1.684722 | 0.0978 |
| R-squared | 0.962243 | | |
| Adjusted R-squared | 0.960145 | | |
| F-statistic | 458.7291 | | |
| Prob. (F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: (data diolah)

C. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji Statistik F (Chow)

Langkah pertama dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) secara sederhana menggabungkan seluruh data times series dan *cross section*, kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Uji *chow* dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Chow* dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika, $p\text{-value} > 0,10$
2. H_a diterima jika, $p\text{-value} < 0,10$

Dalam pengujian ini dapat dinyatakan apabila hasil F-hitung lebih besar ($>$) dari F tabel maka H1 diterima yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Begitupun sebaliknya, jika F-hitung lebih besar dari 0.10 maka H1 ditolak, sebaliknya jika probabilitas t-hitung lebih kecil dari ($<$) 0.10 maka H1 diterima. Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 10%. Hasil pengolahan menggunakan *Common Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 11.1 Hasil Uji Chow

Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-------------|--------|--------|
| Cross-section F | 1107.224160 | (4,50) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 260.716322 | 4 | 0.0000 |

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jika nilai *p-value* $>$ 0,10 maka model yang terpilih adalah CEM. Tetapi jika *p-value* $<$ 0,10 maka model yang terpilih adalah FEM. Dalam pengujian Uji Chow di penelitian ini nilai *probability cross-section F* sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% (0,10). Maka H0 ditolak dan menerima H1. Sehingga model terbaik yang terpilih dalam pengujian antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* adalah *Fixed effect Model* (FEM)

2. Uji Hausman

Langkah kedua dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk membandingkan dengan metode *Common Effect Model*. Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM)

dan *Random Effect Model* (REM). Uji *Chow* dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika, $p\text{-value} > 0,10$
2. H_a diterima jika, $p\text{-value} < 0,10$

Hasil pengolahan menggunakan *Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 12.1 Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 0.992882 | 3 | 0.8030 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai $p\text{-value}$ adalah 0.8030. Nilai ini lebih besar dari α ($0.000 < 0.10$), jadi dapat dikatakan bahwa H_a diterima yang artinya model *Random Effect Model* (REM) tepat untuk digunakan model persamaan regresi.

3. Uji Lagrange Multiplier

Langkah ketiga dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk membandingkan dengan metode *Common Effect Model* Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect*

Model (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji LM dilakukan dengan hipotesa berikut ini:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_a = \text{Random Effect Model (REM)}$

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika, $p\text{-value} > 0,10$
2. H_a diterima jika, $p\text{-value} < 0,10$

Tabel 13.1 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 288.6264 (0.0000) | 5.913052 (0.0150) | 294.5394 (0.0000) |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai *Prob. Breusch-Pagan* 0,00 < 0,10 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi

D. Hasil Estimasi *Random Effect*

Dengan pengolahan data menggunakan regresi berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, melalui pengaruh variabel TPT, IPM, dan Kemiskinan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan uji penentuan model menunjukkan bahwa model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* adalah sebagai berikut dibantu dengan bantuan Eviews 9.0:

Gambar 3.1 Hasil estimasi Random Effect Model (REM)

| — Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.473720 | 0.159880 | 2.962968 | 0.0045 |
| LOGTPT | -0.000361 | 0.000948 | -0.380238 | 0.7053 |
| LOGIPM | 1.630330 | 0.087001 | 18.73915 | 0.0000 |
| LOGPOV | -0.040753 | 0.024190 | -1.684722 | 0.0978 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.036828 | 0.9971 |
| Idiosyncratic random | | 0.001984 | 0.0029 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.962243 | Mean dependent var | 0.044380 |
| Adjusted R-squared | 0.960145 | S.D. dependent var | 0.009810 |
| S.E. of regression | 0.001946 | Sum squared resid | 0.000205 |
| F-statistic | 458.7291 | Durbin-Watson stat | 0.917285 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.512728 | Mean dependent var | 2.807029 |
| Sum squared resid | 0.030941 | Durbin-Watson stat | 0.006065 |

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model*, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dan variabel independent (TPT, IPM, dan POV) sebagai berikut:

$$GROWTH = 0,4737 - 0,00036TPT + 1,0630IPM - 0,0407POV + e$$

Keterangan :

GROWTH = Pertumbuhan Ekonomi

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

POV = Kemiskinan

e = *error*

Berdasarkan persamaan regresi data panel dengan *Random Effect Model* di atas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien TPT adalah -0,00036 dan nilai probabilitas TPT 0,70, tidak signifikan pada tingkat alpha 0,10. artinya, TPT berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *GROWTH*. Sehingga naik atau turunnya TPT tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Nilai koefisien IPM adalah 1,06 dan nilai probabilitas IPM 0,00, signifikan pada alpha 0,10. artinya, IPM berpengaruh positif signifikan terhadap *GROWTH*. Sehingga meningkatnya IPM akan meningkatkan *GROWTH*. Jika IPM meningkat 1% maka akan terjadi peningkatan pada Pertumbuhan ekonomi sebesar 1,06%.
- c. Nilai koefisien POV adalah -0,04 dan nilai probabilitas POV 0,09, signifikan pada tingkat alpha 0,10. artinya, POV berpengaruh negatif signifikan terhadap *GROWTH*. Sehingga menurunnya kemiskinan akan meningkatkan

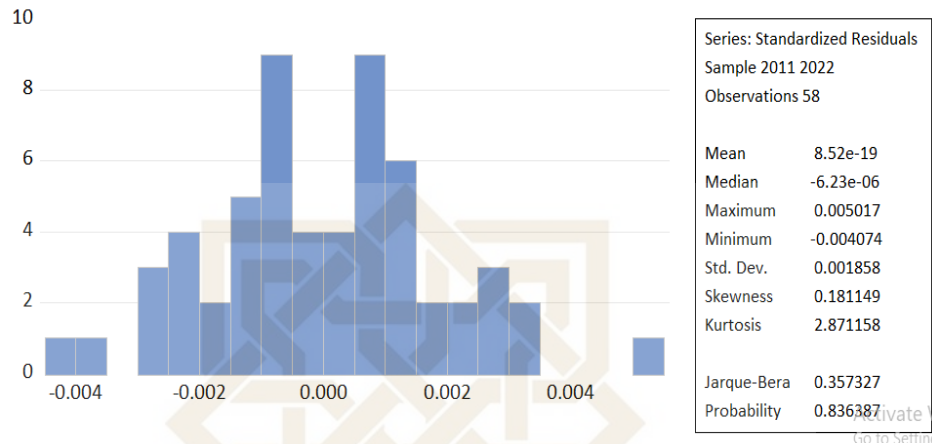
Pertumbuhan ekonomi. Jika kemiskinan turun 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,04%.

E. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Menurut Widarjono (2007), distribusi normal dari residual yang diperoleh dapat diperlukan agar uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi valid. Uji *Jarque-Bera*, atau uji JB, statistik digunakan untuk melakukan uji normalitas residual. Statistik uji JB ini memiliki derajat kebebasan $DF=3$ dan mengikuti distribusi *Chi*-kuadrat. Tingkat tes = 0,10 memberikan penjelasan kriteria tes JB. Jika nilai statistik uji JB (JB hitung) lebih kecil dari nilai tabel *Chi-square*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika nilai statistik uji JB lebih besar dari nilai *Chi-square* tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ilustrasi berikut menggambarkan temuan Jarque-Bera Test:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *Jarque bera* di atas kita dapat mengetahui bahwa nilai Nilai probabilitas sebesar 0.836, lebih besar dari alpha 0.10, artinya residual data terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah normalitas.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan model regresi interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen. Multikolinearitas positif ditentukan dengan menentukan apakah nilai korelasi antar variabel lebih besar dari nilai absolut 0,85. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi lebih kecil dari nilai mutlak 0,85. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini tercantum pada tabel berikut:

Gambar 5.1 Hasil Uji Multikolinearitas

| | LOGTPT | LOGIPM | LOGPOV |
|--------|-----------|-----------|-----------|
| LOGTPT | 1.000000 | 0.740323 | -0.469617 |
| LOGIPM | 0.740323 | 1.000000 | -0.598642 |
| LOGPOV | -0.469617 | -0.598642 | 1.000000 |

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen TPT, IPM, dan POV kurang dari 0,85. Artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data yang diuji.

F. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji signifikansi atau pengaruh simultan (uji statistik F), uji hipotesis secara parsial (uji-t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji F

Uji simultan (uji F) sering disebut dengan *goodness of fit*, digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen model apakah variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel atau membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,10$. Apabila nilai F-Hitung > F-tabel

atau nilai signifikansi $< 0,10$, maka variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta periode 2011-2022, sebagai berikut:

H0: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia, dan kemiskinan bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta.

H1: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia, dan kemiskinan bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta.

Variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen apabila nilai Prob. (*F-Statistic*) adalah kurang dari 0,10.

Gambar 6.1 Hasil Uji F

| Weighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.962243 | Mean dependent var | 0.044380 |
| Adjusted R-squared | 0.960145 | S.D. dependent var | 0.009810 |
| S.E. of regression | 0.001946 | Sum squared resid | 0.000205 |
| F-statistic | 458.7291 | Durbin-Watson stat | 0.917285 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.512728 | Mean dependent var | 2.807029 |
| Sum squared resid | 0.030941 | Durbin-Watson stat | 0.006065 |

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Prob (F-statistic)* dengan $\alpha = 10\%$. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0.05 maka semua variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila *Prob (F-statistic)* lebih dari 0.10 maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,00 < 0,10, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya, TPT, IPM, dan Kemiskinan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta.

2. Uji Sig-t

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Parameter yang digunakan adalah suatu variabel dikatakan signifikan apabila nilai t-hitung > nilai t-tabel atau nilai signifikansinya < 0,10.

Gambar 7.1 Hasil Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.473720 | 0.159880 | 2.962968 | 0.0045 |
| LOGTPT | -0.000361 | 0.000948 | -0.380238 | 0.7053 |
| LOGIPM | 1.630330 | 0.087001 | 18.73915 | 0.0000 |
| LOGPOV | -0.040753 | 0.024190 | -1.684722 | 0.0978 |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh secara parsial variabel TPT terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H0: TPT tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H1: TPT berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Uji T pada variabel TPT menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.70 lebih besar dari alpha 10% (0,10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, artinya, variabel TPT tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Pengaruh secara parsial variabel IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H0: IPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H2: IPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Uji T pada variabel IPM menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 10% (0,10), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel IPM signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c. Pengaruh secara parsial variabel POV terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H0: POV tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H3: POV berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Uji T pada variabel POV menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.09 lebih kecil dari alpha 10% (0,10), maka H0 ditolak dan H3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel POV berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji R-square digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar ketepatan model fungsi regresi dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Rentang nilai untuk koefisien determinasi adalah 0-1. Fungsi regresi yang memiliki nilai jauh dari 1 atau mendekati angka nol memiliki arti bahwa kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat kecil atau terbatas dan sebaliknya.

Jika nilai R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel TPT, IPM, dan Kemiskinan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi secara individual. Sebaliknya jika nilai R^2 sama dengan 1 maka persentase pengaruh yang diberikan variabel TPT, IPM, dan Kemiskinan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi secara individual adalah sempurna dalam arti variabel independen menjelaskan 100% variasi FDR sebagai variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Gambar 8.1 Koefisien Determinasi

| Weighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.962243 | Mean dependent var | 0.044380 |
| Adjusted R-squared | 0.960145 | S.D. dependent var | 0.009810 |
| S.E. of regression | 0.001946 | Sum squared resid | 0.000205 |
| F-statistic | 458.7291 | Durbin-Watson stat | 0.917285 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.512728 | Mean dependent var | 2.807029 |
| Sum squared resid | 0.030941 | Durbin-Watson stat | 0.006065 |

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square* dari suatu model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pendapatan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya dan dapat menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai di luar *Adjusted R-Square* dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model. Berdasarkan hasil estimasi didapat nilai R^2 sebesar 0,96 artinya variabel TPT, IPM, dan POV dapat menjelaskan variabel *GROWTH* sebesar 96%. Hasil tersebut berarti bahwa 96% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh TPT, IPM, dan Kemiskinan. Sedangkan, sisanya sebesar 4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data panel yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa estimasi regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect* yang dihasilkan cukup baik untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta periode 2011-2022. Hal ini dikarenakan secara simultan berpengaruh terhadap variabel

dependen. Secara parsial, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun pembahasan secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel TPT tidak berpengaruh pada taraf nyata sepuluh persen terhadap Pertumbuhan Ekonomi D.I Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas sebesar 0,7053 yang lebih besar dari α 10% (0,10) dengan koefisien sebesar -0,000361. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta. Maka, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2022) dan Wisnu Adhi (2011) bahwa peningkatan atau penurunan TPT tidak akan berpengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoertiara dan Feriyanto (2022) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan variabel TPT signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi dikarenakan bahwa penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur, yaitu mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah mempunyai pekerjaan namun belum mulai untuk bekerja. Di antara empat kategori pengangguran terbuka di atas sebagian termasuk dalam sektor informal, dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Penduduk provinsi D.I Yogyakarta selain itu ada yang sedang mempersiapkan usaha sendiri, ada juga yang sedang menunggu panggilan untuk memulai bekerja, ada juga yang mempunyai pekerjaan *part time* (paruh waktu). Semua golongan tersebut merupakan kategori dalam pengangguran terbuka.

Penyebab Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta yaitu akibat ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dengan ketidakselarasan keahlian pekerja yang dibutuhkan perusahaan dan dapat di indikasi bahwa intervensi dari pemerintah juga kurang dalam menanggulangi pengangguran dan masih cukup berat untuk menekan tingkat laju pengangguran. Maka Sebagian besar penduduk D.I Yogyakarta lebih memilih untuk membuka usaha tentunya pada lulusan baru (*Fresh Graduate*) yang sulit untuk langsung mendapatkan pekerjaan. Fenomena tersebut dapat ditemukan pada disebagian lulusan baru untuk mengambil Langkah daripada harus menganggur lebih baik

menggunakan keahlian membuka usaha untuk menjadi pilihan yang tepat untuk bangkit dari keterpurukan.

Hal yang dilakukan pemerintah Sebagian besar juga dapat mengadakan pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat penduduk D.I Yogyakarta. Sehingga hal tersebut dapat membuat masyarakat lebih berpeluang mendapat pekerjaan dan berkompeten dalam bekerja terutama untuk lulusan *fresh graduate* tersebut. Selain itu kebijakan yang dianggap sangat perlu adalah membuka lapangan pekerjaan, agar para pengangguran dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan. Masyarakat yang sudah memiliki pendapatan akan mampu memenuhi kebutuhannya dibandingkan jika masa menganggur. Dengan pendapatan tersebut kesejahteraan masyarakat akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari α 10%, maka H_1 diterima dan koefisien regresi dari variabel IPM bernilai 1,630330, Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 yang menyatakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

Pembangunan manusia menurut standar *United Nations Development Programme* (UNDP) terdiri dari 4 kriteria, yakni IPM >80 kategori sangat tinggi, IPM 70-79 kategori tinggi. serta IPM 60-79 kategori sedang. Untuk itu IPM D.I Yogyakarta periode 2011-2022 terhitung memiliki rata-rata 70-79 tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan manusia D.I Yogyakarta mengalami banyak peningkatan dan bernilai tinggi sehingga dapat berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia setiap tahun memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta. Penyempurnaan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak bagi sumber daya manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan, maka hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan produktivitas manusia (Rahmawati, 2019).

Hasil peneliti ini juga diperkuat oleh Susanto dan Rachmawati (2013), Wardiani (2021), Nurmainah (2013) yang dimana marak meneliti Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil temuan peneliti menyatakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan dan menunjukkan bahwa indikator kesehatan, indikator pendidikan, dan indikator pengeluaran yang digunakan dalam menyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak yang saling terkait terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kesehatan, peningkatan ilmu pengetahuan, dan pelayanan sosial yang berdampak pada peningkatan produktivitas pekerja. Peningkatan

pendapatan perkapita kemudian berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Hasil ini sesuai dengan teori bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan bagian dari faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Menurut teori *Human Capital* menurut Becker (1993) adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian (*return*) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal. Mutu modal manusia di suatu daerah berhubungan dengan kualitas Indeks Pembangunan Manusia sebagai modal utama dalam pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat terwujud serta mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi diukur dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Fitria, 2022).

3. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas sebesar 0,0978 yang lebih kecil dari α 10% dan koefisien regresi dari variabel IPM bernilai -0,040753. Artinya, terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan tingkat kemiskinan akan berpengaruh terhadap turunnya pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta, tingkat kemiskinan yang semakin tinggi maka dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemiskinan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Firmansyah (2021), kemiskinan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena kemiskinan dapat menyebabkan pendapatan perkapita suatu regional rendah. Pendapatan yang rendah berdampak pada konsumsi, produksi, dan investasi yang rendah oleh masyarakat, sehingga mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Afdal dan Triani (2019) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan yang meningkat mencerminkan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang secara umum berkaitan dengan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah perlu berperan aktif dalam menangani kemiskinan secara serius. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan (Erdkhadifa, 2022).

Menurut teori *Vicious Cycle of Poverty* yang dikemukakan oleh Nurkse menjelaskan bahwa terdapat dua sudut pandang yang dapat menghalangi negara berkembang untuk meraih pembangunan yang cepat yakni dari aspek penawaran modal dan aspek permintaan modal. Hubungan negatif yang terjadi antara kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi terjadi karena peningkatan tingkat kemiskinan menandakan rendahnya suatu produktivitas oleh masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi. Nurkse juga menyatakan bahwa kemiskinan tidak mempunyai ujung dan pangkalnya yang mana semua unsur dapat menyebabkan kemiskinan akan saling berhubungan dan teori ini sesuai dengan penelitian Anshori

(2013), Rahmadi dan Parmadi (2019), dan Darsana (2016) menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah memiliki peran penting dalam upaya mengurangi kemiskinan dan memastikan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kebijakan yang dapat dilakukan adalah peluang menciptakan lapangan pekerjaan untuk para pengangguran. Dengan adanya lapangan kerja, mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat mengatasi masalah tersebut dengan bekerja dan menghasilkan pendapatan. Selain itu, pemerintah juga harus menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung kesejahteraan masyarakat, baik dalam sektor riil maupun pembangunan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat secara mencukupi, kemiskinan dapat berkurang dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Dengan demikian, pemerintah sebagai regulator perlu berperan aktif dalam mengurangi kemiskinan dan mencapai kesejahteraan melalui kebijakan yang meliputi penciptaan lapangan kerja dan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2022. Hal ini dapat dilihat probabilitas dari variabel TPT bernilai sebesar 0.70 yang lebih besar dari α 10% (0,10) dan koefisien regresi dari variabel TPT bernilai -0,000361.
2. Variabel Indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari α 10% (0,10) dan koefisien regresi dari variabel IPM bernilai 1,630330. Dimana, jika IPM naik maka tingkat pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.
3. Variabel kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta tahun 2011-2022. Dimana jika kemiskinan meningkat maka tingkat pertumbuhan ekonomi menurun. Dengan memperhatikan hal tersebut pemerintah diharapkan dapat berperan aktif dalam menangani

kemiskinan secara serius untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan agar pengentasan kemiskinan dapat segera teratasi dan dapat mencegah kemiskinan baru.

4. Tingkat pengangguran terbuka, Indeks pembangunan manusia, dan Kemiskinan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi D.I Yogyakarta tahun 2011-2022.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dalam studi, maka dapat disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam mengatasi peningkatan pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta.

1. Bagi pemerintah, diperlukan peran pemerintah untuk menekankan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah harus berupaya dengan melakukan perluasan lapangan pekerjaan serta memberikan modal usaha yang produktif untuk menyerap para pengangguran, membuat inovasi program pendidikan dan pelatihan *skills* guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di D.I Yogyakarta.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel agar didapatkan variabel lain apa saja yang dapat mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta. Serta, diharapkan dapat meneliti dengan sampel yang lebih besar lagi untuk dapat mewakili populasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi: pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Al-Arif, M. N. R. (2010). *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis*. Bandung: Alfabeta.
- Anshori, T. (2013). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, TENAGA KERJA DAN DESENTRALISASI FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI EKS-KARESIDENAN SURAKARTA TAHUN 2006-2010. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ariza, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dalam Perspektif Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v12i1.348>
- Ayu, S., & Wulandari, F. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2020. 1(4), 641–649.
- Badan Pusat Statistik, (bps). (2014). *Statistik Indonesia 2014*. Bps.go.id
- Darsana, I. B. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. 1300–1330.
- Dwi Endah, K., & Setiawan. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Erdkhadifa, R. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression*. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122–140. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.729>
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Fitria, M. N. (2022). Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020. 5(3), 248–253.

- Ginting, A. M., & Rasbin. (2010). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 279–312.
- Gujarati, Damodar, N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (kelima). Jakarta : Salemba Empat.
- Handoyo, R. D., & Sjafi'i, A. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia. ESPA4319 – Ekonomi Sumber Daya Manusia (Edisi 2)*, 1–37. <http://repository.ut.ac.id/3964/1/ESPA4319-M1.pdf>
- Harjana, L. I. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Huda, C. (2013). *Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun. Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 103–124. <https://doi.org/10.21580/economica.2013.4.1.774>
- Ibrahim, Z. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro. Lembaga Peneelitan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*, 1.
- Idris Thahir, M., Semmaila, B., & Arfah, A. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Takalar. Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 61–81. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.323>
- Jamaludin, A. N. (2017). Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya. *Sosiologi Perkotaan*, 2(2), 474.
- Karim, A. (2012). *Ekonomi Mikro Islam* (Keempat). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kartasasmita, G. (1997). *Kemiskinan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kartika, I. N. (2013). Strategi pengentasan kemiskinan terhadap penurunan rumah tangga miskin di kota denpasar. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 26–33.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Ketiga). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuznets, S. (1955). *Economic Growth and Income Inequality. The American Economic Review*, XLV.
- Larasati, D. (2018). ANALISIS PENGARUH PENYALURAN DANA ZIS, PDRB PER KAPITA, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI INDONESIA TAHUN 2013 - 2016. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0A

https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom

- Mahri, A. J. W., Cupian, Arif, M. N. R., Arundina, T., Widiastuti, T., Mubarak, F., Fajri, M., Azizon, & Nurasyiah, A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*.
- Marpaung, E. C. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Angkatan Kerja, Upah Pekerja terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara Tahun 2008-2018. 1.
- Michael P. Todaro, S. C. S. (2011). *Pembangunan Ekonomi*.
- Mossy, J. L. B., & Arsyad, A. L. L. (2019). *Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi, Perspektif Ekonomi Syariah. Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 01(02), 206–230. <https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/amal/article/view/1258/0>
- Nabila, S. M. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2019.
- Nengsih, T. A., & Martaliah, N. (2021). Regresi Data Panel Dengan Software EViews. 1–53.
- Novriansyah, M. A. (2009). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. 59–73.
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(2), 131–141.
- Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>
- Palley, T. (2017). *The General Theory at 80: Reflections on the history and enduring relevance of Keynes' economics. Investigacion Economica*, 76(301), 87–101. <https://doi.org/10.1016/j.inveco.2017.12.003>
- Purnama, N. I. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomikawan*, 15(1), 69–76.
- Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2), 55–66. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.6948>
- Rahmawati, Y. O. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM),

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Dan Pengerluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1995-2017.

- Sadeq, S. N. H. (1989). *Islamic Economic* (Limited, p. 24). Lahore: Islamic Publication.
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Berganda. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 25.
- Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.9>
- Sheraphim, G. K. (2018). Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan, Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Dana Pihak Ketiga (Dpk), Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Terhadap Tingkat *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4939>
- Simeonova-ganeva, R. (2010). *Human Capital in Economic Growth : A Review of Theory and Empirics* « Human Capital in Economic Growth : A Review of Theory and Empirics » by Ralitsa Simeonova - Ganeva Source : Central and Eastern European Online Library, 7, 131–149.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno. (2013). *Mikroekonomi teori pengantar*.
- Sukirno, S. (1981). *Ekonomi pembangunan : proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan* (Dua). Medan : Borta Gorat.
- Sukirno, S. (1994). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar* (Ketiga). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Susanto, A. B., & Rachmawati, L. (2013). Pengaruh Indeks Pembangunan (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi Unesa*, 1(3), 6.
- Tambunan, T. T. . (2009). *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Tarigan, R. (1942). *Ekonomi regional: teori dan aplikasi* (Revisi). Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Teja, M. (2015). *Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir. Jurnal Aspirasi*, 6(1), 63–76.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/463>
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Haris Munandar (ed.); Ketujuh). Erlangga, Jakarta.
- Triani, Y., Ekonomi, F., Islam, B., & Sumantri, R. (2020). Analisis Pengetasan Kemiskinan Di Kota Palembang Maya Panorama. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 2579–6453.
- Wani, N., Suharno, S., & Arintoko, A. (2020). *Memediasi Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan: Studi Kasus Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(1), 88–101.
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v20i1.4056>
- Wardiani, N. L. (2021). Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sebagai Variabel Intervening di Indonesia Tahun 2010-2019. 1–101.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Ketiga (ed.)). Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Yoertiara, R. F., & Feriyanto, N. (2022). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi , IPM , dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa*. 1(1), 92–100.
<https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss1.art9>
- Zahro, V. F. (2017). Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013-2016. *Skripsi*, 1–108.